

**ANALISIS SEMIOTIK CITRA WANITA MUSLIMAH
DALAM FILM “ASSALAMUALAIKUM BEIJING”**

Tesis

Oleh:

**NOVA DWIYANTI
NIM. 91214053424**

Program Studi
KOMUNIKASI ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nova Dwiyanti**

Nim : 91214053424

Tempat/Tgl : Hamparan Perak, 11 November 1991

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Alamat : Desa Bulu Cina Kec. Hamparan Perak Kab.Deli Serdang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIK CITRA WANITA MUSLIMAH DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 2016

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Nova Dwiyanti

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

ANALISIS SEMIOTIK CITRA WANITA MUSLIMAH DALAM FILM “ASSALAMUALAIKUM BEIJING”

Oleh:

Nova Dwiyanti
Nim. 91214053424

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Sosial (M.Sos) pada Program Studi Komunikasi Islam
Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 09 November 2016

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syukur Khalil, MA
NIP. 19640209 198903 1 003

Pembimbing II

Dr. H. Iskandar Zulkarnain, M.Si
NIP. 19660903 199003 1 004

PENGESAHAN

Tesis berjudul “*Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing”*” an.Nova Dwiyanti, Nim. 91214053424, Program Studi Komunikasi Islam telah dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Program Pascasarjana UIN-SU pada tanggal 3 Mei 2016.

Tesis ini telah diterima memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M. Sos) pada Program Studi Komunikasi Islam.

Medan, 3 Mei 2016
Panitia Sidang Munaqosyah Tesis
PPS UIN Sumatera Utara

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Zainal Arifin, MA
NIP. 19691001 200003 100 3

Dr. Fifi Hasmawati, M.Si
NIP. 197007241992032001

Anggota:

Dr. Fifi Hasmawati, M.Si
NIP. 197007241992032001

Dr. Zainal Arifin, MA
NIP. 19691001 200003 100 3

Dr. H. Iskandar Zulkarnain, M.Si
NIP. 19660903 199003 1 004

Prof. Dr. H. Syukur Khalil, MA
NIP. 19640209 198903 1 003

Mengetahui:
Direktur PPs UIN-SU

Prof. Dr. H. Syukur Khalil, MA
NIP. 19640209 198903 1 003

ABSTRAK



Nama : Nova Dwiyantri
Nim : 91214053424
Prodi : Komunikasi Islam
Judul Tesis : Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing"
Pembimbing I : Prof.Dr. Syukur Kholil, MA
Pembimbing II : Dr.Iskandar Zulkarnaen, M.Si

Penelitian ini berjudul Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Beijing". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Citra Wanita Muslimah berupa sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah, peran wanita muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia, cara wanita muslimah berinteraksi di Negara minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam dalam film yang bernuansa relegius ini.

Dalam melakukan pemaknaan sebuah film, diperlukan metodologi penelitian yang sesuai agar nantinya dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik tanda – tanda yang ada di dalam film tersebut. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif fokus pada analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthers. Adapun unit Analisis penelitian ini adalah kata dan suara : Kata berupa dialog yang diucapkan (ditambah dengan suara – suara lain yang serentak mengiringi alur cerita).

Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah yang terkandung dalam film " Assalamualaikum Beijing" diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Tidak Boleh Bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan menutup aurat. Peran wanita muslimah dalam meningkatkan citra Islam dimata dunia di klasifikasikan menjadi empat peran yaitu: wanita berperan sebagai pendidik, pondasi agama, awal peradaban Islam, serta tiang agama. Cara wanita muslimah berinteraksi di Negara minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam diklasifikasikan menjadi empat yaitu: wanita bersifat pejuang, shalihah yang menjaga kesucian dirinya, penghasut dan penggoda.

الملخص



: نوفا دويانتي

: 91214053424

: الإتصالات الإسلامية

: تحليل سيميوتيك (قرينة) صورة المرأة

: المسلمة في فيلم "السلام عليكم بكين"

: الأستاذ الدكتور شكور خليل MA

: الدكتور إسكندر ذو القرنين M.Si

الاسم

رقم دفتر القيد

شعبة

العنوان

المشرف الأول

المشرف الثاني

عنوان هذه الدراسة تحليل سيميوتيك (قرينة) صورة المرأة

: المسلمة في فيلم "السلام عليكم بكين". تهدف هذه الدراسة

لمعرفة صورة المرأة المسلمة من ناحية مواقفها وتصرفاتها في امتثال أوامر

الله، وتحسين صورة الإسلام في العالم، تصرفات المرأة المسلمة في البلد الأقلية

بالحفاظ على العقيدة الإسلامية في هذا فيلم.

عند إجراء دراسة بمثل هذا فيلم، فإنه يحتاج إلى المنهاج المناسب للبحث حيث يمكن في نهاية المطاف اكتشاف معاني المخفية على وجه أعمق وراء العلامات والقرائن في الفيلم. في هذه الدراسة استخدم الباحث المنهاج النوعي مع الأسلوب الوصفي والتركيز على تحليل السيميائي (قرينة) وباستخدام النهج السيميائي رولان بارثيرس. وأما بالنسبة لوحدة تحليل البحث هي الكلمات والأصوات، تتكون الكلمات من الحوار المنطوقة (بالإضافة إلى أصوات أخرى المنسجم في القصة).

استناداً إلى البيانات التي تم دراستها، يدل على أن الموقف المرأة المسلمات في فيلم "السلام عليكم بكين" منقسمة إلى قسمين: منع الملامسة بغير محارمها وستر العورة. أما دور المرأة المسلمة تشتمل على أنها كمربية، وأساس الدين، مبدأ ثقافة الإسلام وعماد الدين. وأما تصرفات المرأة المسلمة في البلد الأقلية بالحفاظ على العقيدة الإسلامية في هذا الفيلم تنقسم إلى أربعة، هي: نساء المحاربين، ثم المرأة الصالحة العفيفة، ثم الحاسدات والمداعبات.

ABSTRACT



Name : NovaDwiyanti
Nim : 91214053424
Prodi : Communications Islam
Thesis Title : Analysis of Semiotics Citra Muslim Women In Film "Assalamualaikum Beijing"
Supervisor I : Prof.Dr. syukur Kholil, MA
Supervisor II : Dr.Iskandar Zulkarnaen, M.Si

This study, entitled Analysis of Semiotics Citra Muslim Women In Film "Assalamualaikum Beijing". This study aims to determine the image of Muslim Women in the form of the attitude of Muslim woman who keep the commandments of God, the role of Muslim women improve the image of Islam in the eyes of the world, the way Muslim women in the country to interact with maintaining minority Islamic Aqeedah in this relegius nuanced film.

In conducting the meaning of a film, it takes appropriate research methodologies so that later can reveal the hidden meaning behind the sign - a sign that is in the film. In this study, the authors used a qualitative methodology with descriptive research specifications focus on semiotic analysis. This study uses a semiotic approach Roland Barthers. The unit of analysis of this study are words and sounds: The word in the form of spoken dialogue (coupled with sound - another sound simultaneously accompany the storyline).

Based on the data that has been studied, the results showed that the attitude of the Muslim woman who keep the commandments of God contained in the film "Assalamualaikum Beijing" are classified into two general categories: Not permitted in touch with non-mahram woman and close the genitals. Muslim women's role in enhancing the image of Islam in the eyes of the world are classified into four roles, namely: female role as educators, religious foundation, the beginning of Islamic civilization, as well as the pillar of religion. The way Muslim women to interact in a minority state by maintaining the Islamic Aqeedah is classified into four, namely: women are fighters, shalihah that chastity himself, instigator and tempter.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT semoga Allah Yang Maha Esa memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada kita. Shalawat beserta salam semoga Allah sampaikan kepada pemimpin terbesar di muka bumi ini dan sampai akhir zaman, yaitu Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia menjadi insan yang berilmu pengetahuan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Master of Arts (MA) pada Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan. Karya ilmiah ini berjudul, **Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film “Assalamualaikum Beijing”** dengan tujuan agar karya ilmiah ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dengan citra wanita muslimah dalam semiotic dan orang pecinta ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran-saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar masa yang akan datang lebih sempurna. Penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA, sebagai direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan dan selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan kesempatan, kemudahan, bantuan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di PPS UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Iskandar Zulkarnain, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah membantu membimbing penulis dan sebaik-baiknya, sehingga tesis ini menjadi sempurna.
3. Segenap Dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa dan Terkhusus penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada ayahanda Maladiriyanto dan ibunda Martiah tercinta yang selama hidupnya telah mengasuh, mendidik, serta memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan baik yang bersifat material maupun spiritual yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan beban studi ini pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan. Semoga Allah SWT membalas perjuangannya dengan surga Firdaus-Nya.
2. Tidak lupa juga kepada sang Imam tersayang Ahmad Arifin Nasution yang selalu berdoa, memberikan bimbingan, arahan dan memberikan dorongan yang sangat luar biasa untuk keberhasilan penulis. Penulis hanya bisa berdoa dengan rasa penuh cinta semoga Allah SWT membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
3. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat sekalian, khususnya mahasiswa kelas program regular studi Komunikasi Islam (KOMI) angkatan 2016 serta sahabat-sahabat lainnya yang tak dapat disebutkan nama dan gelarnya, telah aktif memberikan sumbangan pemikiran tesis ini, serta seluruh teman sejawat yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan dan jasa dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih semoga menjadi amal shaleh, Amin ya rabbal alamin.

Medan, 21 Maret 2016

Penulis,

Nova Dwiyanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN

DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Š ā'	Š	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓāl	Ẓ	Zet(dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zāy	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣ ād	Ṣ	Es (dengantitik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengantitik dibawah)
ط	Ṭ ā	Ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓ ā	Ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf	Latin
' —	Fatḥ ah	A	A
, —	Kasrah	I	I
’ —	Ḍ ammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tandadan Huruf	Nama	Gabunganhuruf	Nama
ي ' —	Fathahdanya	Ai	a dani
و ' —	Fathahdanwaw	Au	a dan u

Contoh :

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Žukira : ذكر

yazhabu : يذهب

Suila : سئل

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alifatauya	Ã	a dangaris di atas
اِ	Kasrah danya	Î	Idangaris di atas
اُ	Dammah dan waw	Û	u dangaris di atas

Contoh :

qāla : قَالَ

ramā : رَمَا

qila : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua :

1) ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta *marbūṭah* mati

Ta marbūṭ ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūṭ ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭ ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Raudah al-aṭ fāl - rauḍ atul aṭ fāl : روضة الاطفال

al-Madināh al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭ alḥ ah : طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu “ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : لـ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diakui oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / I / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupam alif.

Contoh :

- Ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya :

Contoh :

- | | |
|--|----------------------------|
| - Wa innallāhua khair ar-rāziqin | : وإن لله هو خير الرازقين |
| - Fa aufū al-kaila wa al-mizāna | : فاوفوا الكيل والميزان |
| - Ibrāhimual-Khalil | : ابراهيم الخليل |
| - Bismillāhi majrahā wa mursāhā | : بسم الله مجراها ومرسها |
| - Wa allāhu ‘ala an-nāsi ḥ ijju al-baiti | : والله على الناس حج البيت |
| - Man istaṭ ā’ā ilaihi sabila | : من استطاع اليه سبيلا |

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mā Muḥ ammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍ ān al-lazi unzila fihi al-Qur’anu
- Syahru Ramaḍ ānal-lazi unzila fihil-Qur’anu
- Wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra’āhu bi-ufuqil-mubin
- Alḥ amdu lillāhi rabbil –‘ālatin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh :

- Naṣ run minallāhi wa fath un qarib

- Lillāhi al-amru jami'an
- Lillāhil-amru jami'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. AnalisisSemiotik	14
B. Model Analisis Semiotik RolandsButhers	16
C. Citra WanitaMuslimah	28
1. Pengertian Citra.....	28
2. Wanita	30
3. Gender	33
D. TinjauanTentang Film	42
1. PengertianFilm	42
2. Unsur – UnsurDalam Film	48
3. Film Assalamualaikum Beijing.....	51
4. Sinopsis Film	54
E. PenelitianTerdahulu	56
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Jenis Dan Sumber Data	59
C. Teknik Pengumpulan Data.....	61
D. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Sikap Wanita Muslimah Yang Menjalankan Perintah Allah Dalam Film Assalamualaikum Beijing	63

1. Tidak Bersentuhan Dengan Yang Bukan Muhrim.....	64
2. Menutup Aurat	69
B. Peran Wanita Muslimah Meningkatkan Citra Islam di Mata Dunia	
dalam Film Assalamu'alaikum Beijing	72
1. Wanita Sebagai Pendidik	72
2. Wanita sebagai pondasi agama	76
3. Wanita Sebagai Awal Peradaban Islam	79
4. Wanita sebagai Tiang Negara	81
C. Cara Wanita Muslimah Berinteraksi di Negara Minoritas Muslim dengan	
Mempertahankan Aqidah Islam dalam Film Assalamu'alaikum Beijing.	84
1. Wanita bersifat pejuang.	87
2. Wanita bersifat shalihah yang menjaga kesucian dirinya	90
3. Wanita bersifat Penghasut	93
D. Pembahasan.....	110
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula¹. Media massa yang berfungsi sebagai penyebar informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi yang disebarkan secara massal dan dapat ditangkap oleh masyarakat secara massal memberikan kemudahan dalam mengonsumsi media, sehingga media menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanpa media dapat kita bayangkan bagaimana kehidupan manusia yang sangat butuh akan informasi. Dewasa ini, media massa menjadi kebutuhan bagi manusia. Adanya media massa, seseorang dapat mengetahui informasi dari belahan dunia meski jaraknya sangat jauh.

Media sebagai sebuah sistem komunikasi manusia telah kian penting di dunia di mana meminjam istilah C. Wright Mills – pengalaman primer telah digantikan oleh komunikasi sekunder, seperti media cetak, radio, televisi, dan film. Media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan sosial menjadi masyarakat serba massal. Lebih dari itu, menurut Mills, media juga kian penting sebagai alat kekuasaan kaum elite. Media tidak hanya menyaring pengalaman eksternal manusia, melainkan bahkan ikut membentuk pengalaman itu sendiri. Media memberi tahu kita tentang apa atau siapa diri kita, harus menjadi apa diri kita nanti, apa yang kita inginkan, dan bagaimana kita menampilkan diri kepada orang lain. Media menyajikan aneka informasi tentang dunia. Namun karena media menyajikannya dalam bahasa, stereotype dan harapannya sendiri, media sering membuat manusia frustrasi dalam upayanya mengaitkan hubungan pribadinya dengan kenyataan dunia di sekelilingnya. Manusia kian tergantung pada media untuk memperoleh informasi dan kian rapuh terhadap manipulasi dan eksploitasi kalangan tertentu di masyarakat yang

¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.72.

menguasai media ². Dalam hal ini Film “Assalamualaikum Beijing” merupakan salah satu bagian dari media massa, seperti yang dikatakan oleh Mills menjadi pengalaman primer bagi manusia. Film, di dalamnya kaya akan nilai budaya. Konstruksi dan gerakannya tak lepas dari budaya. Film mempunyai kekuatan dalam memperkenalkan budaya baru, mensosialisasikan, dan menghilangkan budaya lama. Hal ini dilatar belakangi oleh power yang dimiliki film. Dalam buku Teori Komunikasi Massa yang ditulis oleh John Vivian³ disebutkan bahwa film bisa membuat orang tertahan, setidaknya saat mereka menontonnya, secara lebih intens ketimbang medium lainnya. Bukan hal yang aneh jika seorang pengulas film menyarankan agar calon penonton menyiapkan sapu tangan. Anda tentu tak pernah mendengar saran seperti itu dari pengulas musik dan buku.

Pada awal dipertunjukannya film “Assalamualaikum Beijing” mendapatkan sambutan antusias dari masyarakat. Sebab, difilm ini sosok wanita muslimahlah yang menjadi objek tontonan. Dalam perkembangannya film tetap menjadikan wanita sebagai bagian utama untuk menarik penonton. Segala kelebihan yang dimiliki oleh wanita, mungkin menjadi inspirasi pembuat film. Dalam banyak film di dunia termasuk Indonesia, wanita menjadi objek tontonan adalah hal yang sangat lumrah dan biasa. Bagian fisik si wanita sering menjadi daya tarik sebuah film. Belum lagi sisi kehidupannya yang berliku, juga mampu memberi inspirasi bagi pembuat film. Sederhananya, wanita adalah makhluk penuh sensasi yang mengundang inspirasi.

Wanita Dalam Islam sangat dijunjung tinggi keberadaannya dari segi akhlak maupun moralnya. Citra baik yang melekat pada sosok wanita inilah yang akan menjadi cerminan dalam kehidupan. Islam adalah agama yang berada di sisi Allah. Setiap muslim dituntut untuk taat terhadap ajaran yang sudah ditentukan oleh Agama Islam yaitu menjadikan Al-quran dan hadits sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Sebagai Agama yang rahmatan lil’alamin, Islam senantiasa mengajak manusia kepada jalan Allah. Di dalam agama Islam telah diatur tentang cara berpakaian dan berkomunikasi yang baik. Meskipun cara dan bentuk berpakaian itu merupakan bagian dari komunikasi, namun Islam lebih menekankan pada setiap muslim untuk selalu menjaga

² William Rivers dan Jay Jensen, *Media Massa Masyarakat Modern* (Jakarta : Kencana, 2003), h. 321-322.

³ Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi ke VIII (Jakarta: Kencana, 2008), h. 159.

lidahnya. Itu artinya ucapan dan pakaian sehari-hari akan mampu mempengaruhi perilaku sosial dan sikap dalam berinteraksi.

Islam menuntut dan mewajibkan wanita untuk menutup auratnya dan berhati-hati menjaga lidahnya. Dalam film *Assalamu'alaikum Beijing* digambarkan bahwa wanita itu punya peran penting dalam meningkatkan citra baik agama Islam diseluruh penjuru dunia. Revalina S. Temat merupakan sosok wanita yang dalam film tersebut berperan sebagai bintang utama yang melakonkan bahwa wanita itu harus kuat, lembut, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Islam akan semakin bangkit jika wanita diseluruh penjuru dunia mampu menjalankan tugasnya sebagai muslimah yang senantiasa menutup auratnya yang diantaranya berhijab dan tidak pernah menyentuh yang bukan muhrimnya. Wanita memiliki peran penting dalam mengangkat nama baik Islam dimata dunia. Seorang laki-laki itu lahir dari rahim seorang wanita yang biasa disebut Ibu. Baik dan buruknya perilaku seseorang itu dapat ditentukan dari peran seorang Ibu dalam mendidiknya, baik itu dalam rumah tangga maupun dalam bergaul di lingkungan tempat tinggalnya.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, masyarakat menghabiskan waktunya di depan layar kaca untuk menonton film, baik film yang ditayangkan di TV maupun bioskop. Pesan Islami akan lebih mengena di hati masyarakat karena melalui film mereka tidak merasa digurui dan proses penyampaian pesannya pun lebih halus dengan peran-peran yang dimainkan oleh para aktor. Akan tetapi meski pesan pesan melalui film dapat diterima dengan baik oleh masyarakat ini jika dalam film itu ternyata memuat hal-hal yang negatif maka yang diterima bisa jadi hanya hal negatif itu.

Beberapa waktu yang lalu perfilman dunia digemparkan dengan film *Innocent of Moslem*. Film ini berkisah tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pesan dari film ini penuh dengan pesan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pribadi yang buruk. Apabila film ini ditonton oleh orang awam maka penonton dapat percaya pada kebohongan dalam film tersebut. Selain itu, belakangan ini perfilman Indonesia juga dipenuhi dengan film-film horor.

Film horor menyuguhkan ketakutan, kengerian, dan ketegangan pada penontonnya. Biasanya dalam alur cerita yang terdapat di film horor mengandung berbagai kejadian dan karakter

jahat yang berasal dari dunia supranatural yang berhubungan dengan kehidupan. Tidak hanya itu, film horor Indonesia juga kadang berisi adegan tidak pantas dan menjurus ke arah asusila yang merendahkan harga diri wanita. Beberapa judul film seperti Hantu Jeruk Purut, Hantu Ambulans, Suster Keramas, dan Mati Kemaren (Tiren) adalah film dengan tema menarik dan diperankan artis muda yang tengah populer sebagai pemainnya, sehingga menjadi daya tarik bagi penggemar tontonan layar lebar sementara pesan dari film itu kabur dan tidak jelas. Fakta-fakta terkait film itu memang tak dapat dimungkiri, namun ada satu film yang menarik, penuh pesan positif dan laris di pasar perfilman Indonesia yaitu film "Assalamualaikum Beijing". Seperti data dari akademi Film Indonesia (FI), film "Assalamualaikum Beijing" merupakan salah satu dari sepuluh besar film terlaris di Indonesia sepanjang tahun 2014. Film adaptasi dari novel Religi karya Asma Nadia ini menempati urutan kesembilan dalam deretan film terlaris Indonesia. Film yang diputar di bioskop seluruh Indonesia mulai 3 Desember 2014 ini sudah berhasil menjaring penonton kurang lebih sebanyak 560.465 orang⁴ dan menjadi film yang terfavorit di kalangan remaja.

Revalina S. Temat dalam film "Assalamu'alaikum Beijing" ini yang dipanggil dengan sapaan Asma berperan sebagai wanita muslimah yang sabar yang mampu mengambil hikmah dalam setiap kejadian yang dialaminya. Untuk mengetahui sesuatu yang dicari atau yang diteliti itu harus dengan sabar karena setiap langkah atau menuju kepada suatu tempat itu tentu tidak selamanya berjalan mulus, bisa saja banyak hambatan yang menghadang. Namun dalam film tersebut Revalina yang berperan sebagai Asma menunjukkan bahwa Islam itu agama yang benar, benar dalam setiap kehidupan sehingga di negara yang bukan mayoritas Islam atau yang nonArab seperti di Beijing dalam film ini terlihat bahwa akhlakul karimah dari seorang wanita itu mampu mengubah persepsi bangsa asing terhadap kualitas Agama Islam yang lebih baik. Asma sebagai wanita muslimah merupakan simbol dari Islam dengan citra baiknya yang melekat pada dirinya. Tanda serta Simbol wanita muslimah merupakan cerminan akan sosok serta figur wanita yang baik yang menjadi teladan. Sosok wanita pula yang menjadi pilar dalam agama.

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Film_Indonesia_tahun_2014, diakses 20/2/2016/18.00wib.

Berangkat dari makna tanda dan simbol Islam tentang citra yang tergambar dari wanita muslimah. Dalam kajian semiotika, yang merupakan tanda dan simbol dapat terbentuk dari segala atribut yang di kenakan, oleh karena itu citra wanita yang terbalut dengan jilbab tersebut juga terdapat tanda dan simbol, yang dalam hal ini merepresentasikan tanda tentang wanita. Tanda dan simbol ini sangat berpengaruh terhadap konstruksi masyarakat terhadap hal-hal yang tersirat dari tanda dan simbol tersebut. Konstruksi adalah suatu istilah umum dalam linguistik yang berhubungan dengan proses internal penyusunan atau pembentukan suatu unit-unit bahasa⁵.

John M. Echols dan Hassan Shadily⁶ menyebut bahwa gender adalah sifat yang melekat pada pria dan wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, konsep gender berbeda dengan seks. Seks merujuk pada perbedaan jenis kelamin yang membedakan kodrat laki-laki dan perempuan, Sedangkan gender adalah yang melekat pada pria dan wanita Perbedaan ini pada akhirnya mempengaruhi sifat biologis, serta berlaku universal dan tidak dapat diubah⁷. Berbagai perbedaan tersebut tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial budaya. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya yang menjadi penentu peranan pria dan wanita dalam kehidupan pribadi serta dalam setiap bidang masyarakat.

Konstruksi gender menyebabkan pembatasan pandangan akan suatu hal yang menjadi image atau melekat kuat dan diasosiasikan terhadap satu jenis gender. Perkembangan zaman membawa dampak yang berbanding lurus dengan perkembangan simbol dan tanda, khususnya simbol dan tanda yang merepresentasikan wanita. Semakin berkembang zaman, maka semakin banyak pula simbol dan tanda-tanda yang muncul. Perbedaan dalam memaknai makna dari sebuah tanda atau simbol dapat menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan di atas, diperlukan kesamaan konstruksi akan sebuah hal. Maka dalam penelitian ini penulis akan fokus membahas tanda dan simbol tentang Citra wanita dalam Film Assalamualaikum Beijing. Penelitian ini akan meneliti

⁵David Crystal, *Dictionary of Linguistics and Phonetics* (USA: Blackwell Publishing, 1997), h.86.

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 1976), h.210.

⁷ Fakih, Mansour, *Analisis Gender & dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999), h.78.

tentang simbol-simbol atau atribut yang merepresentasikan wanita muslimah dengan menggunakan metode semiotik Roland Barthes.

Semiotik Barthes menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda, serta melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya, dimana makna diberikan pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatar belakangnya munculnya makna tersebut sehingga makna dari simbol wanita muslimah dapat tergambar dari citra seorang Asma yang menjadi pemeran utama dari film “Assalamualaikum Beijing”.

Berangkat dari latar belakang peneliti yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Semiotik Citra Wanita Muslimah Dalam Film ”Assalamualaikum Beijing”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah dalam film “Assalamualaikum Beijing”?
2. Bagaimana peran wanita muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia dalam film “Assalamu’alaikum Beijing”?
3. Bagaimana wanita muslimah berinteraksi di negara minoritas dengan mempertahankan aqidah Islam dalam film “Assalamu’alaikum Beijing”?

C. Batasan Istilah.

1. Analisis Semiotik

Analisis yang dimaksud dalam hal ini adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.

Semiotik adalah salah satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*)⁸.

2. Citra Wanita

Citra dijelaskan oleh Dan Nimmo⁹ adalah segala sesuatu yang telah dipelajari seseorang, yang relevan dengan situasi dan dengan tindakan yang bisa terjadi didalamnya. Ke dalam citra tercakup seluruh pengetahuan seseorang (kognisi), baik benar ataupun keliru, semua preferensi (afeksi) yang melekat kepada tahap tertentu peristiwa yang menarik atau menolak orang tersebut dalam situasi itu, dan semua pengharapan (konasi) yang dimiliki orang tentang apa yang mungkin terjadi jika ia berperilaku dengan cara yang berganti-ganti terhadap objek di dalam situasi itu.

Sedangkan wanita adalah jenis sebagai lawan laki – laki,¹⁰ dalam kamus besar bahasa Indonesia wanita adalah orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.

3. Film Assalamualaikum Beijing

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia film memiliki berbagai arti yang saling berkaitan. Pertama, dalam pengertian kimia fisik dan teknik, film berarti selaput halus. Pengertian ini dapat dicontohkan, misalnya pada selaput tipis, cat, atau pada lapisan tipis yang biasa dipakai untuk melindungi benda-benda seperti misalnya dokumen (laminasi). Dalam fotografi dan sinematografi, film berarti bahan yang dipakai untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan foto. Film juga mempunyai pengertian paling umum, yaitu untuk menamakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak. Gambar objek itu memperlihatkan suatu seri gerakan atau momen yang

⁸ Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.15.

⁹ Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, Edisi Terjemahan oleh Tjun Surjaman (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) h.4.

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita>, diakses pada tanggal, 20/01/2016, pk1,08.00 Wib.

berlangsung secara terus menerus, kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dengan memutarnya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan sebuah gambar hidup.¹¹

Film “Assalamualaikum Beijing” adalah sebuah film drama Indonesia tahun 2014 yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Film ini diadaptasi dari novel religi yang menjadi *Best Seller* dengan judul “Assalamualaikumn Beijing” karya Asma Nadia¹².

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthers. Adapun unit Analisis penelitian ini hanya berupa kata dan suara : dialog yang diucapkan (ditambah dengan suara – suara lain yang serentak mengiringi alur cerita).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah dalam film “Assalamualaikum Beijing”.
2. Untuk Pengetahui peran wanita muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia dalam film “Assalamu’alikum Beijing”.
3. Untuk menganalisis wanita muslimah berinteraksi di Negara Minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam dalam film “Assalamu’alaikum Beijing”.

E. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa supaya terlibat dalam mengangkat citra Islam dalam setiap aktivitas kehidupan.
- b. Sebagai bahan masukan juga bagi mahasiswa dan Dosen Komunikasi bahwa keharusan menyiarkan Islam itu hendaknya dimanfaatkan melalui media komunikasi serta media elektronik serta melalui cerita yang di filmkan .
- c. Sebagai bahan masukan supaya masyarakat juga tahu bahwa yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan Islam bukan seorang ustadz saja, namun seorang

¹¹ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 2004), h. 305.

¹² Muslimah Magazine: Adaptasi novel karya Asma Nadia yang menggugah hati, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum_Beijing, diakses pada 20/01/2016, pukul 08.00 WIB.

Seniman atau Penulis buku Islam juga memiliki tanggung jawab dalam merealisasikan hasil karyanya lewat film atau drama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menyusun tesis penelitian ini, penulis membagi pembahasan kedalam tiga Bab, yang setiap bab akan dibagi kedalam sub bab yang lebih kecil sesuai yang diinginkan, yaitu sebagai berikut:

Bab yang pertama yang merupakan pendahuluan dari tesis penelitian ini penulis memaparkan: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan istilah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab yang kedua merupakan tentang Landasan Teoritis dari tesis penelitian ini, penulis mengungkapkan mengenai Analisis semiotik Citra wanita Muslim dalam Film Assalamualaikum Beijing, mulai dari pengertian Analisis Semiotik, Citra Wanita, Sinopsis Film, Film sebagai Media Penyiaran Islam dan mengupas lebih fokus Citra wanita yang terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing.

Bab ketiga yang merupakan tentang metode penelitian dari tesis penelitian ini penulis mengungkapkan mengenai lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat bab ini peneliti akan mencoba membahas tentang analisis Semiotik Roland Barthes dalam menganalisis sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah dalam film “Assalamualaikum Beijing”, mengetahui peran wanita muslimah dalam meningkatkan citra Islam dimata dunia dalam film “Assalamu’alikum Beijing” serta menggambarkan sosok wanita muslimah dalam berinteraksi di Negara Minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam dalam film” Assalamu’alaikum Beijing.”.

Bab Kelima sebagai bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan di sorot. Untuk itulah perlu disusun landasan teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian¹³.

Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengkait (hipotesis yang diuji berulang kali) mengenai aspek-aspek suatu realitas yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan, atau memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis¹⁴.

A. Analisis Semiotik

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti¹⁵.

Kajian semiotik menurut Saussure lebih mengarah pada penguraian sistem tanda yang berkaitan dengan linguistik, sedangkan Pierce lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada¹⁶. Yang

¹³Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005) ,h.23.

¹⁴Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*(Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2004),h. 244.

¹⁵Kriyantono Rachmat..*Teknik Praktis Riset Komunikasi*(Jakarta: Kencana,2006),h.263.

¹⁶*Ibid*,h,264.

dimaksud “tanda” ini sangat luas. Pierce yang mengutip dari Fiske (1990) membedakan tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁷:

1. **Lambang:** suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya konsensus dari para pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang berani, mungkin di Amerika bukan.
2. **Ikon:** suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Patung kuda adalah ikon dari seekor kuda.
3. **Indeks:** suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya.

B. Model Analisis Roland Barthes.

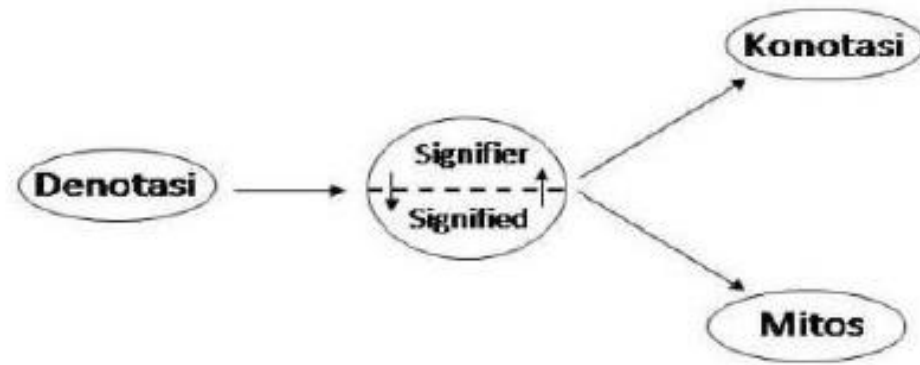
Salah seorang ahli teori kunci semiotika, Roland Barthes, mengembangkan gagasan-gagasan Saussure dan mencoba menerapkan kajian tanda-tanda secara lebih luas lagi (1967). Melaluisebuah karier yang produktif dan menggairahkan dalam banyak fase budaya, barthes memasukkan fesyen (1990), fotografi (1984) sastra (1987), majalah, dan musik diantara sekian banyak minatnya (1973;1984). Salah satu keasyikan utamanya adalah “bagaimana makna masuk kedalamcitra/image”¹⁸. Dan itulah kunci menuju semiotika : tentang bagaimana pencipta sebuah citra membuatnya bermaknasesuatu dengan bagaimana kita, sebagai pembaca, mendapatkan maknanya¹⁹.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Roland Barthes,*Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, simbol, dan representasi* (Yogyakarta: Jalasutra,2010),h.32.

¹⁹JaneStokes,*How to Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*(Yogyakarta: Bentang, 2006),h.76.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori semiotika "two order of signification" dari Roland Barthes. Menurut Barthes semiotika "two order of signification" adalah kajian tentang makna atau simbol dalam bahasa atau tanda yang dibagi menjadi dua tingkatan signifikasi, yaitu tingkat denotasi dan tingkat konotasi serta aspek lain dari penandaan, yaitu mitos.



Menurut Roland Barthes seperti ²⁰ menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna

²⁰ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, alih bahasa: Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2004), h.128

konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

1. Tanda

Tanda itu adalah keseluruhan yang dihasilkan antara penanda atau petanda, tanda harus memiliki baik signifier dan signified. Tanda adalah juga *parole* yang membawa pesan. *Parole* dapat berbentuk lisan, tulisan atau representasi lain, misalnya wacana tulis, iklan foto, film, sport, tontonan, dan lain-lain²¹. Secara figuratif, tanda memberi kita kesempatan untuk membawa dunia sekitar kita di dalam pikiran kita. Akan tetapi, ini bukan dunia yang sebenarnya; ini adalah dunia mental yang menjadi kenyataan oleh lingkup referensi yang dibatasi oleh tanda.

2. Denotasi

Denotasi memiliki makna yang bersifat secara langsung, yaitu makna khusus yang terdapat pada tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran petanda. Makna ini didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu; memiliki sifat objektif.

3. Konotasi

Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara dan pendengar selain itu juga memiliki makna subjektif dan berhubungan dengan emosional.

4. Mitos

Mitos berasal dari kata bahasa Yunani *mythos* yang artinya 'kata-kata', 'wicara', 'kisah tentang para dewa'. Ini bisa didefinisikan sebagai narasi yang didalamnya karakter-karakternya adalah para dewa, pahlawan, dan makhluk-makhluk mitis, dengan plotnya adalah tentang asal usul segala sesuatu atau tentang peristiwa metafisis yang berlangsung didalam kehidupan manusia, dan

²¹Christomy.T dan Untung Yuwono. *Semiotika Budaya* (PPKBUI. Jakarta, 2004),h.269.

disini setting-nya adalah penggabungan dunia metafisis dengan dunia nyata. Dalam tahap-tahap awal budaya manusia, mitos berfungsi sebagai ‘teori narasi’ yang asli tentang dunia. Itulah sebabnya semua budaya menciptakan kisah ini untuk menjelaskan asal-usulnya. Barthes berpendapat bahwa dalam mitos ada dua sistem semiologis yaitu satu sistem bahasa, yang disebut bahasa-objek, yang dipakai oleh mitos untuk membentuk sistemnya sendiri, yang merupakan metabahasa, karena merupakan bahasa kedua yang “membicarakan” (dibuat atas dasar) yang pertama. Mitos tidak mempertanyakan lagi susunan bahasa-objek atau mempermasalahkan unsur-unsur kebahasaannya, melainkan hanya tanda globalnya²².

Joseph Campbell memaparkan Mitos menjelaskan dunia dalam pelbagai cara yang terus dipahami secara intuitif oleh semua orang, tanpa melihat tingkat kemelekhurufan dan kecanggihan teknologi yang mereka miliki.

a) Kode

Kode merupakan sistem pengorganisasian tanda. Kode mempunyai sejumlah unit (atau kadang-kadang satu unit) tanda. Cara menginterpretasi pesan-pesan yang tertulis yang tidak mudah dipahami. Jika kode sudah diketahui, makna akan bisa dipahami. Dalam semiotik, kode dipakai untuk merujuk pada struktur perilaku manusia. Budaya dapat dilihat sebagai kumpulan kode-kode.

Saussure merumuskan dua cara pengorganisasian tanda ke dalam kode, yaitu²³:

1. Paradigmatik

Merupakan sekumpulan tanda yang dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan

2. Syntagmatic

Merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti yang dikemukakan oleh Van Zoest (1993), film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai

²²*Ibid*,h.269.

²³Krisyanto,*Teknik Praktis Riset Komunikasi*.,h.269.

efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, menurut Van Zoest (1993), bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang, ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditujukannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan²⁴.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu²⁵.

Tentu saja, seperti dikatakan Van Zoest (1999), film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri. Kekhususan film adalah mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar. “Semiotika film untuk membuktikan hak keberadaannya—yang dalam hal-hal penting menyimpang dari sintaksis dan semantik teks dalam arti harfiah—harus memberikan perhatian khusus pada kekhususan tersebut,” kata Van Zoest. Menurutnya, pada sintaksis dan semantik film dapat dipergunakan pengertian-pengertian yang dipinjam dari ilmu bahasa dan sastra, tetapi akan merupakan metafor-metafor, jadi dengan pengertian-pengertian yang dipergunakan sebagai perbandingan—tidak perlu kita tolak. Van Zoest mengatakan bahwa “hanya dengan betul-betul menyadari dimana letak perbedaan-perbedaannya dengan cara kerja teks bahasa, kita akan menemukan cara kerja khusus semiotika film”. Ada hal-hal yang dapat dilakukan film yang tidak dapat dilakukan cerita tertulis dan sebaliknya. Bila kita mempelajari penyimpangan—pemyimpangan ini, maka menurut Van Zoest lagi, akan banyak

²⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.128.

²⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.128.

kekhususan film yang dapat terungkap, sehingga perbandingan antara roman dan film, dalam rangka kepentingan di atas, sangatlah berguna.

Sardar dan Loon (2001) menyebutkan bahwa film juga sebetulnya tidak jauh beda dengan televisi. Namun, film dan televisi memiliki bahasanya sendiri dengan sintaksis dan tata bahasa yang berbeda .

Tata bahasa itu terdiri atas semacam unsur yang akrab, seperti pemotongan (*cut*), pemotretan jarak dekat (*close-up*), pemotretan dua (*two short*), pemotretan jarak jauh (*long shot*), pembesaran gambar (*zoom –in*), pengecilan gambar (*zoom-out*), memudar (*fade*), pelarutan (*dissolve*), gerakan lambat (*slow motion*), gerakan yang dipercepat (*speeded-up*), efek khusus (*special effect*). Namun, bahasa tersebut juga mencakup kode-kode representasi yang lebih halus yang tercakup dalam kompleksitas dari penggambaran visual yang harfiah hingga simbol-simbol yang paling abstrak dan arbitrer serta metafora. Metafora visual sering menyinggung objek –objek dan simbol-simbol dunia nyata serta mengonotasikan makna-makna sosial dan budaya ²⁶.

Dalam buku *Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Burhan Bungin²⁷, pada umumnya ada tiga jenis masalah yang hendak diulas dalam analisis semiotik, yaitu:

- a. Masalah makna (*the problem of meaning*)
- b. Masalah tindakan (*the problem of action*) atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu melalui pembicaraan.
- c. Masalah koherensi (*problem of coherence*) yang menggambarkan bagaimana membentuk suatu pola pembicaraan masuk akal (*logic*) dan dapat dimengerti (*sensible*).

Burhan Bungin²⁸ mengutip dari Sudibyo, Hamad, Qodari (2003) dalam Sobur, membagi tiga unsur semiotik yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual, yaitu:

²⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media*....h.130-131.

²⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana.2010),h.173.

²⁸ *Ibid*,.h. 173-174

- a. Medan wacana (*field of discourse*): menunjuk pada hal yang terjadi: apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (= media massa) mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa.
- b. Pelibat wacana (*tenor of discourse*) menunjukkan pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita); sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
- c. Sarana wacana (*made of discourse*) menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dikutip); apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolis, eufumistis atau vulgar.

Pateda²⁹ dalam Sobur menjelaskan terdapat Sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang, yaitu:

- a. *Semiotik analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. *Semiotik deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. *Semiotik founal (zoosemiotic)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

²⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu....h.* 100-101

- d. *Semiotik kultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- e. *Semiotik naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan, ada di antaranya memiliki nilai kultural tinggi. Itu sebabnya Greimas (1987) memulai pembahasannya tentang nilai-nilai kultural ketika ia membahas persoalan semiotik naratif.
- f. *Semiotik natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam
- g. *Semiotik normatif*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu-lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.
- h. *Semiotik sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dalam kata lain Semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.³⁰
- i. *Semiotik struktural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

b) Tanda dalam Semiotika

³⁰ Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa Konteks dan Teks: Apek-Aspek Bahasa dalam Semiotik Sosial terjemahan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h.23.

“Kucing menyukai ikan dan anjing menyukai tulang” Kutipan berikut ini merupakan sebuah mitos yang berkembang di masyarakat, turun temurun sejak dahulu. Bukan hanya di dalam negeri (Indonesia) tapi juga di berbagai belahan dunia, mitos ini dimaknai serupa. Penggambaran secara visual dari kutipan tersebut sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari misalnya dengan gambar kucing yang kekenyangan dengan sisatulang ikan di sekitarnya atau anjing dengan tulang yang sedang ia kejar. Mitos-mitos yang diyakini dan berkembang di masyarakat dewasa ini, bekerja dengan sangat halus sehingga menimbulkan kesan yang benar-benar alami. Untuk mengungkap mitos-mitos yang berkembang tersebut, maka dibutuhkan analisis mendalam, seperti yang dapat dilakukan oleh semiotika.

Seperti yang sudah tercantum dalam point sebelumnya, bahwa banyak terdapat ahli yang meneliti dan mengkaji semiotika. Dari sekian banyak ahli yang menjadi pakar dalam dunia semiotika tersebut, Roland Barthes menjadi satu-satunya ahli yang menyisipkan mitos dalam inti teorinya. Pendekatan yang dilakukan Roland Barthes dalam mengkaji semiotika bertingkat. Dikatakan bertingkat karena pemahaman dalam semiotika Roland Barthes tidak hanya berdasarkan apa yang terlihat secara kasat mata saja, namun juga melalui apa yang tersirat dari simbol atau tanda yang ada. Keberadaan tanda dan simbol itulah yang kemudian berkembang menjadi asumsi dan berubah menjadi mitos yang memasyarakat.

Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna Denotatif, Konotatif dan Mitos. Sistem pemaknaan kedua ini oleh Barthes disebut dengan *konotatif*, sedangkan pemaknaan tataran pertama ia sebut *denotatif*. Denotatif mengungkap makna yang terpampang secara nyata dan kasat mata contohnya bahwa bentuk balon itu bulat, kucing mengeluarkan suara dengan mengeong dan masih banyak lagi contoh lainnya. Sedangkan konotasi mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda atau simbol yang tersirat dari sebuah hal. Jadi hanya tersirat, bukan secara kasat mata dalam bentuk nyata. Misalnya lambaian tangan, ekspresi wajah, penggunaan warna sebagai identitas dan lain sebagainya. Lain halnya dengan mitos. Mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena penginterpretasian masyarakat itu sendiri akan

sesuatu dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata(denotasi) dan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).

Dalam Sobur³¹ Barthes yang menyebut semiotika dengan sebutan semiologi, mengemukakan bahwa semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal(*things*). Dalam hal ini memaknai (*to signify*) tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Sebab memaknai bukan hanya berarti bahwa objek-objek yang diteliti tidak hanya membawainformasi, tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Menurut Barthes³² bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Dalam studinya tentang tanda, Barthes menambahkan peran pembaca (*the reader*). Penambahan area ini dikarenakan, meskipun konotasi merupakan sifat asli dari tanda, agar tanda tersebut dapat aktif dan berfungsi maka dibutuhkan peran pembaca.

Dari model teori yang dipaparkan diatas peneliti memilih teori Roland Bathers sebab teori ini lebih pantas dan layak sebagai acuan pada penelitian ini.

C. Citra Wanita Muslimah

1. Citra

Dalam film animasi seperti film-film *Wold Disney*, film-film kartun *Mickey Mouse* dan sebagainya adalah sebuah hasil konstruksi dari teknologi media yang mampu membangun sebuah realitas kehidupan, seakan-akan memang benar terjadi. Seakan realitas itu benar ada dalam kehidupan di sekeliling kita, bahkan seakan kita hidup bersama mereka³³.

Piliang menyebutkan bahwa penciptaan realitas tersebut menggunakan satu model produksi yang disebut dengan simulasi, yaitu penciptaan model-model nyata yang tanpa asal-usul atau realitas awal. Hal ini olehnya disebut (*hiper-reality*)³⁴. Melalui model simulasi, manusia dijebak

³¹Sobur, *Semiotika Komunikasi*,...h.15

³²*Ibid*, h.63

³³Burhan Bungin *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006), h.215.

³⁴Yasraf Piliang, *Hipерsemiotika : Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna* (Yogyakarta : Jalasutra ,2003), h.55.

dalam satu ruang, yang disadarinya sebagai nyata, meskipun sesungguhnya semu, maya, atau khayalan belaka³⁵.

Menurut Piliang dalam buku yang ditulis oleh Burhan Bungin, ruang realitas itu dapat digambarkan melalui analogi peta. Bila di dalam suatu ruang nyata, sebuah peta merupakan representasi dari sebuah teritorial, maka di dalam model simulasi, petalah yang mendahului teritorial. Realitas (teritorial) sosial, kebudayaan atau politik, kini dibangun berdasarkan model-model (peta) fantasi yang ditawarkan televisi, iklan, bintang-bintang layar perak, sinetron atau tokoh-tokoh kartun. Namun tidak mustahil, kadang pemirsa memberi pemaknaan yang berbeda, sesuai dengan lapisan (*layer*) pemirsa, jadi sangat mungkin terjadi pemaknaan citra yang berbeda pula.

Realitas sosial yang dimaksud adalah sebuah konstruksi pengetahuan dan/atau wacana dalam dunia kognitif yang hanya hidup dalam pikiran individu dan simbol-simbol masyarakat, namun sebenarnya tidak ditemukan dalam dunia nyata. Koridor realitas inilah yang dimaksud dengan realitas yang dicitrakan media, artinya realitas citra itu hanya ada dalam media³⁶.

Menurut Dan Nimmo³⁷ citra adalah segala sesuatu yang telah dipelajari seseorang, yang relevan dengan situasi dan dengan tindakan yang bisa terjadi di dalamnya.

2. Wanita

Dalam Kamus Linguistik yang ditulis oleh Kridalaksana (1993), Sejarah kontemporer bahasa Indonesia mencatat bahwa kata *wanita* menduduki posisi dan konotasi terhormat. Kata ini mengalami proses ameliorasi (suatu perubahan makna yang semakin positif, arti sekarang lebih tinggi daripada arti dahulu)³⁸.

Kata *kewanitaan*, yang diturunkan dari *wanita*, berarti keputrian atau sifat-sifat khas wanita. Sebagai putri (wanita di lingkungan keraton), setiap wanita diharapkan masyarakatnya untuk

³⁵*Ibid*,h 218-219

³⁶Bungin Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*,...,h.210

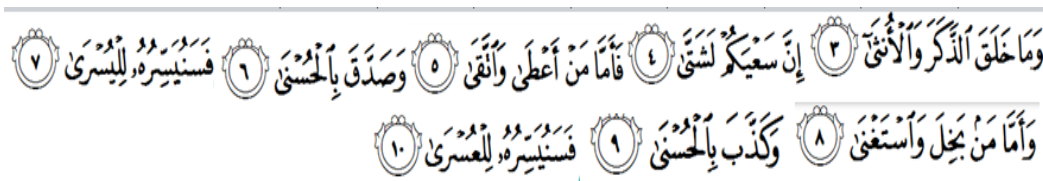
³⁷Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*,Edisi Terjemahan oleh Tjun Surjaman (Bandung: Remaja Rosdakarya,1989), h.4.

³⁸Sudarwati & Jupriono D. Betina, Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik. FSU in the Limelight, Volume 5 No 1, July 1997.

meniru sikap laku, gaya tutur, para putri keraton, yang senantiasa lemah gemulai, sabar, halus, tunduk, patuh, mendukung, mendampingi, mengabdikan, dan menyenangkan pria. Dengan kata wanita, benar-benar dihindari nuansa memprotes, memimpin, menuntut, menyaingi, memberontak, menentang, melawan. Maka, bisa dimengerti bahwa yang muncul dipilih sebagai nama organisasi wanita bergengsi nasional adalah "Darma Wanita", sebab di sinilah kaum wanita berdarma, berbakti, mengabdikan dirinya pada lembaga tempat suaminya bekerja. Maka, program kerjanya pun harus selalu mendukung tugas-tugas dan jabatan suami.

Berdasarkan "Old Javanese English Dictionary" ³⁹ kata *wanita* berarti yang diinginkan. Arti yang diinginkan dari wanita ini sangat relevan dibentangkan di sini. Maksudnya, jelas bahwa wanita adalah sesuatu yang diinginkan pria. Wanita baru diperhitungkan karena (dan bila) bisa dimanfaatkan pria. Sudut pandangnya selalu sudut pandang lawan mainnya (pria). Jadi, eksistensinya sebagai makhluk Tuhan menjadi nihil. Dengan demikian, kata ini berarti hanya menjadi objek (bagi lelaki) belaka ⁴⁰.

Ini merupakan pantulan realitas bahwa apa pun yang dilakukan wanita tetaplah tak sanggup menghapus kekuasaan pria. Wanita berada dalam alam tanpa otonomi atas dirinya. Begitulah inferioritas wanita akan selalu menderita gagap, gagu, dan gugup di bawah gegap gempitanya superioritas pria. Padahal Ayat Alquran yang dengan tegas melihat kesejajaran kaum wanita dengan kaum pria adalah dalam QS. al-Lail (92): 3-10 Allah berfirman:



Artinya :3.Dan penciptaan laki-laki dan perempuan,4,Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.5,Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,6. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga),7. Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.8. Dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,9. Serta mendustakan pahala terbaik,10. Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.

³⁹Zoetmulder, *Old Javanese English Dictionary*(Ttp,1982),h.69.

⁴⁰*Ibid*

Dalam ayat ini menyebutkan kaum pria dan wanita dalam qasam (sumpah) yang merupakan bukti (qarīnat) bahwa Allah melihat persamaan antara keduanya. Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan bahwa perbedaan manusia hanya terletak pada aksinya, apakah baik atau buruk, dengan tidak melihat jenis kelaminnya. Ayat tersebut juga merupakan deklarasi Alquran pertama terhadap prinsip taklīf baik pria maupun wanita dalam persoalan dunia dan agama; juga merupakan prinsip balasan bagi usaha dari pria dan wanita berdasarkan aktivitas kerja mereka; dan merupakan pendeklarasian persamaan antara pria dan wanita dalam kecenderungan untuk melakukan aktivitas⁴¹. Sedangkan kata perempuan dalam pandangan masyarakat Indonesia, kata *perempuan* mengalami degradasi semantis, atau peyorasi, penurunan nilai makna; arti sekarang lebih rendah dari arti dahulu. Di pasar pemakaian, terutama di tubuh birokrasi dan kalangan atas, nasib perempuan terpuruk di bawah kata *wanita*, sehingga yang muncul adalah Menteri Peranan Wanita, pengusaha wanita (wanita pengusaha), insinyur wanita, peranan wanita dalam pembangunan⁴².

Dalam tinjauan etimologisnya, kata perempuan bernilai cukup tinggi, tidak di bawah, tetapi sejajar, bahkan lebih tinggi daripada kata lelaki.

- 1) Secara etimologis, kata *perempuan* berasal dari kata *empu* yang berarti tuan, orang yang mahir/berkuasa, atau pun kepala, hulu, atau yang paling besar; maka, kita kenal kata *empu jari*: ibu jari, *empu gending*: orang yang mahir mencipta tembang.
- 2) Kata *perempuan* juga berhubungan dengan kata *ampu*: sokong, memerintah, penyangga, penjaga keselamatan, bahkan wali; kata *mengampu* artinya menahan agar tak jatuh atau menyokong agar tidak runtuh; kata *mengampukan* berarti memerintah (negeri); ada lagi *pengampu*: penahan, penyangga, penyelamat.
- 3) Kata *perempuan* juga berakar erat dari kata *empuan*; kata ini mengalami pemendekan menjadi *puan* yang artinya 'sapaan hormat pada perempuan', sebagai pasangan kata *tuan* 'sapaan hormat pada lelaki'.

⁴¹Su'ād Ibrāhīm Sālih, "Kedudukan Perempuan dalam Islam", dalam Mohammad Atho Mudzhar dkk. (Ed.), *Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 40.

⁴²Sudarwati & Jupriono D. Betina, *Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik*. FSU in the Limelight, Volume 5 No 1, July 1997.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *keperempuanan* juga berarti kehormatan sebagai perempuan. Di sini sudah mulai muncul kesadaran menjaga harkat dan martabat sebagai manusia bergender feminin. Tersirat juga di sini makna kami jangan diremehkan atau kami punya harga diri⁴³.

3. Gender

Gender adalah seperangkat peran, yang seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan pada orang lain bahwa kita adalah feminim atau maskulin. Perangkat perilaku khusus ini – yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya – secara bersama-sama memoles “peran gender” kita⁴⁴.

Yang jelas, suatu masyarakat dapat memiliki beberapa naskah yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, tetapi nilai inti dari suatu kultur, yang mencakup peran gender berlangsung dari generasi ke generasi seperti halnya bahasa.

Salah satu hal yang paling menarik mengenai peran gender adalah peran-peran itu berubah seiring waktu dan berbeda antara satu kultur dengan kultur lainnya. Peran itu juga amat dipengaruhi oleh kelas sosial, usia, dan latar belakang etnis.

Gender kita menentukan berbagai pengalaman hidup yang akan kita singkap. Gender dapat menentukan akses kita terhadap pendidikan, kerja, alat-alat, dan sumber daya yang diperlukan untuk industri dan keterampilan. Gender bisa menentukan kesehatan, harapan hidup, dan kebebasan gerak kita. Yang jelas, gender ini akan menentukan seksualitas, hubungan, dan kemampuan kita untuk membuat keputusan dan bertindak secara autonom. Gender bisa jadi merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam membentuk kita akan menjadi apa nantinya⁴⁵.

⁴³*Ibid*

⁴⁴ Mosse, Julia Cleves, *Gender dan Pembangunan*, Terj. Hartian Susilawati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), h. 2-3.

⁴⁵*Ibid*, h.4-5

Gender kita membatasi dan mendahului kita. Kita lahir kedalamnya sebagaimana halnya kita lahir ke dalam keluarga kita, dan gender kita bekerja pada suatu tingkat di luar tujuan-tujuan individu kita. Untuk itulah kita cenderung menjalani peran gender sebagai sesuatu yang benar, alami dan baik. Peran gender yang kita jalani dalam kehidupan sehari –hari merupakan bagian dari landasan cultural kita, dan tidak mudah di ubah⁴⁶.

Setiap saat, sebagian besar di antara kita belajar menyukai diri sendiri dengan “kostum” yang dianggap tepat bagi gender kita. Sehingga, kebanyakan di antara kita akhirnya memilih peran gender yang bisa diterima oleh diri kita⁴⁷. Sesuai dengan asal-usulnya, pembentukan identitas gender didasarkan pada acuan ekspektasi dan preskripsi nilai-nilai religius, sosial, dan kultural. Oleh sebab itu, gender dapat berubah sewaktu-waktu seiring dengan perubahan dimensi ruang dan waktu. Pencitraan seseorang dalam perspektif gender dibingkai dalam konteks semangat ruang dan waktu.

Dalam pandangan Islam Studi yang dilakukan Nasaruddin Umar terhadap Alquran menunjukkan adanya kesetaraan gender. Dia menemukan lima variabel yang mendukung pendapatnya, yakni: 1) Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba. Hal ini bisa dilihat misalnya dalam QS. al-Hujurāt (49): 13 dan al-Nahl (16): 97; 2) Laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi. Hal ini terlihat dalam QS. al-Baqarat(2): 30 dan al-An’ām (6): 165; 3) Laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial seperti terlihat dalam QS. al-A’rāf (7): 172; 4) Adam dan Hawa terlibat secara aktif dalam drama kosmis. Kejelasan ini terlihat dalam QS. al-Baqarat(2): 35 dan 187, al-A’rāf (7): 20, 22, dan 23; dan Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi seperti yang terlihat dalam QS. Āli ‘Imrān (3): 195, al-Nisā’ (4): 124, al-Nahl (16): 97, dan al-Mu’min (40): 40.

Dalam buku *Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru* yang disusun oleh Liza Hadiz⁴⁸ yang merupakan kumpulan dari artikel Prisma menuliskan bahwa perempuan berorientasi pada laki-laki yang lebih penting perannya, di samping itu dia tergantung pada pria dan perlu berlingkungan

⁴⁶*Ibid*, h.7

⁴⁷*Ibid*

⁴⁸Liza Hadiz, *Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru* (ttp,2004),h.273.

pada mereka. Tempatnya tiada lain ialah di rumah, dalam rumah tangga, di mana kesejahteraan menjadi tanggung jawab dan tugas sucinya.

4. Kedudukan wanita dalam hukum Islam

Ketika “kabut hitam” menyelimuti wajah wanita, maka cahaya Islam bersinar meneranginya. Islam menempatkan kedudukan wanita pada proporsinya dengan mengakui kemanusiaan wanita dan mengikis habis kegelapan yang dialami wanita sepanjang sejarah serta menjamin hak-hak wanita. Untuk menjelaskan kedudukan wanita dalam hukum Islam, dasar hukum yang harus dipegangi adalah kedua sumber utama hukum Islam, yaitu Alquran dan Sunnah. Dari dua sumber inilah diperoleh prinsip-prinsip yang pasti untuk melihat kedudukan wanita dalam Islam. Namun, harus kita maklumi bahwa prinsip-prinsip yang sudah digariskan oleh Alquran dan Sunnah terkadang dipraktikkan berbeda oleh umat Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bahkan harus disadari pula bahwa ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Nabi Saw. yang sebenarnya menyuarakan masalah keadilan dan persamaan sering dipahami yang sebaliknya, sehingga di kalangan pemikir Islam (ulama) timbul perbedaan pendapat dalam berbagai permasalahan Islam, termasuk hukum Islam. Dalam posisi seperti ini, Alquran memberikan solusi yang tegas, bahwa jika diantara kita terjadi perbedaan pendapat maka seharusnya kita kembali merujuk kepada Allah dan Rasulullah untuk memutuskan perkaranya (QS. An -Nisā’ (4): 59) Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



Artinya :Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ketika dalam masyarakat Islam berkembang opini yang berbeda-beda mengenai hak dan kewajiban wanita, misalnya, maka kita harus kembali merujuk kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Alquran diwahyukan untuk segenap manusia, untuk sepanjang masa, dan untuk seluruh tempat. Karena itu Alquran selalu relevan bagi siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Alquran dengan tegas menyebutkan bahwa kaum laki-laki dan kaum perempuan diciptakan dari nafs(jiwa) yang sama, dan bahwa orang laki-laki dan perempuan Muslim adalah masing-masing sebagai pelindung dan sahabat bagi yang lainnya. Keduanya juga memiliki tugas yang sama dan kesempatan untuk memperoleh rahmat dari Allah. Allah Swt. berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikansembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya.Merekaitu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS. al-Taubat(9): 71)

Sesungguhnya wanita muslimah memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dan pengaruh yang besar dalam kehidupan setiap muslim. Dia akan menjadi madrasah pertama dalam membangun masyarakat yang shalih, tatkala dia berjalan di atas petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Karena berpegang dengan keduanya akan menjauhkan setiap muslim dan muslimah dari kesesatan dalam segala hal. Kesesatan dan penyimpangan umat tidaklah terjadi melainkan karena jauhnya mereka dari petunjuk Allah dan dari ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul-Nya. Rasulullah bersabda, “Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, di mana kalian tidak akan tersesat selama berpegang dengan keduanya, yaitu Kitab Allah dan sunnahku.” (Diriwayatkan oleh Imam Malik dalam al-Muwaththa' kitab Al-Qadar III).

Sungguh telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an betapa pentingnya peran wanita, baik sebagai ibu, istri, saudara perempuan, maupun sebagai anak. Demikian pula yang berkenaan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Adanya hal-hal tersebut juga telah dijelaskan dalam sunnah Rasul. Peran wanita dikatakan penting karena banyak beban-beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban-beban yang semestinya dipikul oleh pria. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi kita untuk berterima kasih kepada ibu, berbakti kepadanya, dan santun dalam bersikap kepadanya. Kedudukan ibu terhadap anaknya lebih didahulukan daripada kedudukan ayah. Ini disebutkan dalam firman Allah :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu. Hanya kepada Ku lah kamu akan kembali.” (QS. Luqman: 14)

Syurga itu di bawah telapak kaki ibu. Apabila memanggil akan engkau dua orang ibu bapamu, maka jawablah panggilan ibumu dahulu. Wanita yang taat berkhidmat kepada suaminya akan tertutup pintu-pintu neraka dan terbuka pintu-pintu syurga. Masuklah dari mana-mana pintu yang dia kehendaki dengan tidak dihisab. Wanita yang taat akan suaminya, semua ikan-ikan di laut, burung di udara, malaikat di langit, matahari dan bulan, semuanya beristighfar baginya selama dia taat kepada suaminya dan direkannya (serta menjaga sembahyang dan puasanya). Tiap perempuan yang menolong suaminya dalam urusan agama, maka Allah S.W.T. memasukkan dia ke dalam syurga lebih dahulu daripada suaminya (10,000 tahun).

Apabila seseorang perempuan mengandung janin dalam rahimnya, maka beristighfarlah para malaikat untuknya. Allah S.W.T. mencatatkan baginya setiap hari dengan 1,000 kebaikan dan menghapuskan darinya 1,000 kejahatan. Apabila seseorang perempuan mulai sakit hendak bersalin, maka Allah S.W.T. mencatatkan baginya pahala orang yang berjihad pada jalan-Nya. Apabila

seseorang perempuan melahirkan anak, keluarlah dia daripada dosa-dosa seperti keadaan ibunya melahirkannya. Apabila telah lahir (anak) lalu disusui, maka bagi ibu itu setiap satu tegukan daripada susunya diberi satu kebajikan. Apabila semalaman (ibu) tidak tidur dan memelihara anaknya yang sakit, maka Allah S.W.T. memberinya pahala seperti memerdekakan 70 orang hamba dengan ikhlas untuk membela agama Allah S.W.T.

Seorang wanita solehah adalah lebih baik daripada 70 orang wali. Seorang wanita yang jahat adalah lebih buruk daripada 1,000 lelaki yang jahat. 2 rakaat solat dari wanita yang hamil adalah lebih baik daripada 80 rakaat solat wanita yang tidak hamil. Wanita yang memberi minum susu kepada anaknya daripada badannya (ASI) akan dapat satu pahala dari pada tiap-tiap tetes susu yang diberikannya. Wanita yang melayani dengan baik suami yang pulang ke rumah didalam keadaan letih akan mendapat pahala jihad. Wanita yang melihat suaminya dengan kasih sayang dan suami yang melihat isterinya dengan kasih sayang akan dipandang Allah dengan penuh rahmat.

Islam memberikan hak sebesar kewajiban yang dibebankan kepada kaum wanita. Pendapatnya dihargai serta kelemahannya dilindungi. Untuk meneguhkan kedudukan itu, tercantumlah suratan Nisaa (Wanita) dalam Alquran. Surat ini khusus membahas segala hal serta aspek terkait dengan kaum perempuan.

Pada intinya, kaum perempuan dipandang sebagai bagian penting demi tegaknya agama. Maka, tidak ada yang lebih diharapkan selain tampilnya sosok perempuan yang shalehah dan sanggup menjaga kodrat maupun martabatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kaidah fikih Islam telah menggariskan beberapa hal yang patut menjadi perhatian serta tuntunan dalam kaitan tersebut. Mulai dari etika pergaulan, berperilaku, berhias diri dan lainnya. Seperti dipaparkan Dr Abdul Qadir Manshur dalam Fiqh al-Mar'ah al Muslimah, setidaknya ada lima hal menjadi penekanan. Satu diantaranya yakni etika berada di luar rumah. Bagi kaum perempuan, dianjurkan untuk tidak mengenakan pakaian ketat sehingga memperlihatkan lekuk tubuh. Juga hendaknya tidak berpakaian dengan bahan kain tipis yang bisa menampakkan kulit tubuhnya. Rasulullah SAW bersabda, bahwa dengan berpakaian ketat dan tampak kulit tubuhnya, maka sama saja dengan tidak mengenakan

pakaian. Yang semacam itu juga dikhawatirkan bisa menimbulkan hal-hal tidak diinginkan. Begitu juga dengan berperilaku di muka umum.

Selain itu wanita diharapkan dapat menahan pandangannya, menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan, tenang dan terhormat dalam gerak gerik, serta serius dan sopan dalam berbicara. Dalam berhias diri pun ada batasan-batasannya. Menurut Ibnu Abidin, selain harus menutup aurat, maka syarat dibolehkannya seorang perempuan jika keluar rumah yakni tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan dan bersolek, karena keadaan seperti itu bisa menyebabkan kaum laki-laki tertarik.

5. Peranan Wanita Dalam Masyarakat dan Negara

Seorang wanita juga menjadi bagian dari sebuah masyarakat. Dengan begitu, dia juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan kondisi sosialnya. Posisi ini menuntut peranan seorang wanita, tidak hanya dalam kehidupan privat, tetapi juga kehidupan politik. Peranan ini menuntut seorang wanita untuk mampu dan cakap dalam mengambil langkah-langkah praktis yang dibutuhkan dalam melakukan perubahan di tengah-tengah masyarakatnya. Karena itu, kaum wanita juga dituntut dalam kiprah dakwah di tengah masyarakat. Kewajiban ini pada akhirnya juga menuntut agar kaum wanita tadi memiliki tsaqafah (pengetahuan) Islam yang memadai, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Pendek kata, selain konsep yang jelas dan memadai, dia juga harus memahami metode dakwah yang benar sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw. Wanita disamping perannya dalam keluarga, ia juga bisa mempunyai peran lainnya di dalam masyarakat dan Negara. Jika ia adalah seorang yang ahli dalam ilmu agama, maka wajib baginya untuk mendakwahkan apa yang ia ketahui kepada kaum wanita lainnya. Begitu pula jika ia merupakan seorang yang ahli dalam bidang tertentu, maka ia bisa mempunyai andil dalam urusan tersebut namun dengan batasan-batasan yang telah disyariatkan dan tentunya setelah kewajibannya sebagai ibu rumah tangga telah terpenuhi.

Banyak hal yang bisa dilakukan kaum wanita dalam masyarakat dan Negara, dan ia punya perannya masing-masing yang tentunya berbeda dengan kaum laki-laki. Hal ini sebagaimana yang

dilakukan para shahabiyah nabi. Pada jaman nabi, para shahabiyah biasa menjadi perawat ketika terjadi peperangan, atau sekedar menjadi penyemangat kaum muslimin, walaupun tidak sedikit pula dari mereka yang juga ikut berjuang berperang menggunakan senjata untuk mendapatkan syahadah fii sabilillah, seperti Shahabiyah Ummu Imarah yang berjuang melindungi Rasulullah dalam peperangan.

Sehingga dalam hal ini, peran wanita adalah sebagai penopang dan sandaran kaum laki-laki dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu sebagai anggota masyarakat wanita juga mempunyai peran memberikan teladan yang baik, seperti dalam keselarasan antara perkataan dan perbuatan serta menjadi pelopor perubahan yang Islami, saling membantu dalam kebaikan dan ikut serta dalam memperbaiki masyarakat.

D. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian Film

Pendahulu teknis film adalah fotografi. Penemuan tahun 1727 bahwa cahaya menyebutkan nitrat perak menjadi gelap adalah dasar dari perkembangan teknologi film. Demikian pula fenomena manusia yang disebut persistensi visi. Mata manusia menangkap gambar selama sepersekian detik. Jika serangkaian foto menangkap sesuatu yang bergerak dan jika foto itu digerakkan secara berurutan dengan cepat, maka mata manusia akan melihatnya sebagai gambar yang bergerak tak putus-putus⁴⁹ yang diperlukan adalah kamera yang tepat dan film untuk menangkap sekitar 16 gambar per detik. Peralatan ini muncul pada 1888. William Dickson dari laboratorium Thomas Edison mengembangkan sebuah kamera film. Dickson dan Edison menggunakan film seluloid yang kemudian disempurnakan oleh George Eastman, yang memperkenalkan kamera Kodak. Pada 1891 Edison telah mulai memproduksi film⁵⁰.

Film dibuat karena rangsangan konteks sosial dan konteks pemikiran tertentu. Konteks itu dijawab oleh penciptanya yang hidup dalam konteks sosial dan pemikiran yang sama. Jawaban sang

⁴⁹Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi ke VIII (Jakarta: Kencana, 2008), h. 161.

⁵⁰*Ibid*

pencipta bisa mengukuhkan atau malah menolak konteks sosial dan pemikiran tadi. Celakanya, film tidak hanya beredar di wilayah dengan konteks sosial dan pemikiran yang sama. Film bisa dilihat dimana saja, karena sifat medium ini “terpaket”, mudah dikirim dan dibawa-bawa (apalagi dengan adanya teknologi pita video dan kemudian teknologi digital), sehingga juga bersifat “massal”. Film bisa ditonton penikmat yang punya konteks sosial berlainan sama sekali, sehingga bisa jadi suatu film tidak bisa dinikmati atau dipahami karena perbedaan konteks sosial dan pemikiran tadi.

Film dalam batasan sinematografi sepanjang sejarahnya memberikan keleluasaan tema bila dilihat dari sisi dan sasaran atau tujuannya. Terdapat berbagai jenis film, diantaranya film instruktif, film penerangan, film jurnal, film gambar atau animasi, film boneka, film iklan, film dokumenter, dan film cerita⁵¹. Film cerita adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan suatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosi kepada penontonnya. Film cerita dapat diputar di gedung bioskop atau dibikin untuk acara televisi. Sebuah film cerita biasanya dimainkan oleh sejumlah pemeran (aktor/aktris) dengan dukungan pemain lain. Film cerita dapat berupa satu film dengan satu masa putar, dapat pula berupa film serial dengan masa putar lebih dari satu kali. Film serial biasanya ditujukan untuk penayangan televisi⁵². Untuk membuat sebuah film cerita dibutuhkan suatu kerja kolektif. Untuk pembuatan film yang baik dibutuhkan saling mendukung antar unsur dalam kolektivitas. Unsur pokok itu adalah penulis skenario, sutradara, bintang film, juru kamera, juru tata suara, dan produser⁵³.

Sejarah dan Perkembangan Perfilman Indonesia Jika dihitung-hitung usia perfilman Indonesia sudah mencapai umur lebih dari 80 tahun. Film Indonesia pertama kali dibuat pada tahun 1926 oleh seorang Belanda Heuveldorp bersama dengan seorang Jerman Kruger yang berjudul “Loetoeng Kasaroeng” yang dibuat di Bandung⁵⁴. “Loetoeng Kasaroeng” inilah awal mulanya perfilman Indonesia dimulai, walaupun tidak dibuat oleh anak negeri sendiri namun pemeran, cerita, dan setting yang dipilih adalah seluruhnya asli Indonesia.

⁵¹Tim Penyusun, *Ensikopedi Nasional Indonesia* (PT.Cipta Adi Pustaka, 2004), h.305.

⁵²*Ibid*, h.306-307.

⁵³*Ibid*

⁵⁴Departemen Penerangan RI, *Festival Film Indonesia 1985-1990* (Jakarta, 1991), h.5.

Kehidupan perfilman Indonesia pada tahun 60-an mengalami kelesuan. Kondisi politik dan ekonomi saat itu sangatlah tidak mendukung produktifitas para pembuat film. Pada periode tersebut tidak hanya film saja yang kehilangan gigi, namun hampir semua bidang seni mengalami kesuraman. Dikarenakan isu-isu politik yang sempat mencekam sehingga kreatifitas para seniman tidak dapat diaktualisasikan dengan bebas. Keadaan berubah pada tahun 70-an, angin segar berhembus pada para pembuat film. Pada periode ini para seniman bebas berekspresi, khususnya bagi mereka yang bersentuhan dengan bidang perfilman. Dengan dikeluarkannya Kep. No. 71 Th. 1971 oleh Menteri Penerangan Budiharjo⁵⁵ pada masa itu, maka produktivitas film meningkat pesat. Kebijakan tersebut memperbolehkan para produser untuk meminjam uang sejumlah setengah dari biaya produksi film. Uang tersebut merupakan uang pemerintah yang didapatkan dari pungutan dari film-film impor. Film-film impor yang masuk Indonesia pada waktu itu diharuskan menyerahkan sumbangan wajib demi perkembangan perfilman nasional⁵⁶.

Akibat adanya kebijakan tersebut, disamping meningkatnya produksi perfilman, juga terdapat dampak negatif pada proses produksi perfilman, seperti kru film yang memiliki tugas yang overlapping, ketika satu orang mengerjakan beberapa tugas yang seharusnya dikerjakan oleh sebuah tim. Namun bagaimanapun juga, film “Bernafas dalam Lumpur” produksi Sarinande arahan sutradara Turino Junaidi sukses di pasaran dan menjadi tonggak bangkitnya perfilman Indonesia⁵⁷. Beberapa nama sutradara potensial yang berusaha membangun kembali citra film Indonesia pada periode itu, yaitu Wim Umboh, Asrul Sani, Teguh Karya, Syumandjaya, Nico Pelamonia, Ami Priyono, Wahyu Sihombing Arifin C. Noer, dan Nya Abbas Akub⁵⁸.

Pada tahun 80-an perfilman Indonesia sudah dapat tampil lebih baik. Film-film yang digarap sudah mulai berani untuk bereksplorasi lebih dalam, misalnya dengan melakukan syuting di luar negeri. Selain itu, para pembuat film juga sudah mampu membuat film-film kolosal, seperti “

⁵⁵*Ibid*

⁵⁶ Goenawan Mohamad, “*Film Indonesia: Catatan Tahun 1974*”, *Seks, Sastra, Kita* (Jakarta, 1981) h.78.

⁵⁷ Departemen Penerangan RI, ... h.5

⁵⁸*Ibid, h..*

November 1828” atau “ Sunan Kalijaga⁵⁹”. Walaupun teknik-teknik yang digunakan belum sempurna film-film luar negeri, namun mereka sudah dapat menggunakan efek-efek khusus dalam film mereka, seperti dalam film “Pasukan Berani Mati” atau “Lebak Membara”⁶⁰.

Dalam periode ini, pemerintah tidak hanya mendukung perkembangan film Indonesia dari segi produktifitasnya saja, namun juga dalam hal kualitasnya. Perwujudan tersebut dapat dilihat dengan keluarnya SK Menteri RI No. 216/Kep/Men/1983 mengenai Dewan Film Nasional⁶¹. Dewan Film Nasional inilah yang berfungsi sebagai pendamping Menteri Penerangan Nasional dalam melakukan pembinaan perfilman nasional. Perfilman Indonesia pada tahun 90-an sampai dengan 2002 agak memprihatinkan.

Produktifitas film menurun dikarenakan lagi-lagi masalah ekonomi. Pada masa itu krisis ekonomi sedang melanda Indonesia, yang berpuncak pada penurunan nilai tukar rupiah yang drastis pada tahun 1998. Film yang muncul sedikit sekali dan itu pun harus bersaing dengan film-film luar negeri. Menurut data Sinematek Indonesia, film yang diproduksi pada tahun 1998 ada 4 film, tahun 1999 ada 3 film, tahun 2000 ada 3 film, dan pada tahun 2001 ada 4 film⁶².

Lima tahun belakangan ini keadaan perekonomian sudah dapat dikatakan agak stabil. Perindustrian film juga mulai menata kembali dirinya. Kebangkitan perindustrian film ini dimulai dengan munculnya sineas-sineas muda. Pada awalnya mereka membuat film-film pendek yang ditayangkan di televisi dengan durasi dua jam dikurangi durasi tayangan iklan yang kemudian disebut sebagai Film Televisi (FTV). Film-film yang mereka buat cukup mengagetkan karena tema yang mereka angkat walaupun hanya tema-tema percintaan, entah cinta remaja atau cinta keluarga, dikemas dengan apik. Teknik-teknik pengambilan kamera, penyusunan dialog,

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

⁶² J.B. Kristanto. Film Indonesia dan Akal sehat. <http://www.kompas.com/kompas->

pemilihan setting ,dan pemunculan karakter-karakter bisa dibilang sangat baik.Kemudian, perkembangan ini sampai sekarang sudah mulai merambah ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu film bioskop.Delapan puluh tahun bukanlah waktu yang panjang bagi perfilman Indonesia untuk terus tumbuh dan berkembang. Selama delapan puluh tahun jatuh bangunnya film Indonesia merupakan sebuah usaha untuk menunjukkan eksistensinya. Dimulai dari seorang Belanda dan seorang Jerman, film Indonesia berusaha untuk terus memperpanjang jalan dan umurnya. Dan sekarang film Indonesia mulai menapaki jalan barunya dengan bertumpu pada para sineas muda berbakat untuk dapat memunculkan eksistensinya di luar sana agar tak kalah dengan film-film luar negeri.

Kondisi perekonomian yang sudah mulai stabil turut membangun suasana bangkitnya perindustrian film Indonesia. Jika diperhatikan pembuatan film Indonesia mengalami kemajuan, hampir semua aspek-aspek pembuatan film dapat dikuasai dengan baik, seperti teknik-teknik pengambilan gambar, pemilihan tema cerita, pemilihan aktris dan juga musik pendukung. Selain itu ditambah dengan kemunculan para sineas muda yang berbakat dan potensial yang telah memperdalam ilmunya di luar negeri yang siap untuk mengemas cerita ke dalam sebuah film. Faktor-faktor seperti modal dan kemampuan seperti ini sudah lengkap didapatkan untuk dapat membuat karya-karya film yang siap diterima oleh masyarakat Indonesia sebagai tanda bangkitnya kembali film Indonesia.. Namun sayang, seperti peribahasa “karena nila setitik, rusak susu sebelanga”, ketidaklogisan akibat munculnya kejanggalan-kejanggalan kecil dalam sebuah film seperti melunturkan betapa berat perjuangan dalam membuat sebuah film. Ada dua kejanggalan yang sering kali muncul dalam film-film Indonesia sampai saat ini, yaitu kejanggalan pada setting dan dialog.

2. Unsur – Unsur Dalam Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antaralain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera

(kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

a. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

d. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film.

Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

e. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

f. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

h. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil

suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

i. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).

3. Film “Assalamualaikum Beijing”

Judul film	: Assalamualaikum Beijing
Sutradara	: Guntur Soeharjanto
Produser	: Yoen K, Ody Mulya Hidayat
Penulis	: Alim Sudio
Pemeran	: Revalina S. Temat, Morgan Oey, Laudya Cynthia Bella, Deddy Mahendra Desta, Jajang C. Noer, Cynthia Ramlan
Produksi	: Maxima Pictures, 2014
Durasi	: 90 menit

Assalamualaikum Beijing adalah sebuah film yang disutradai Guntur Soeharjanto, dengan gaya *traveling*. Anda akan dimanjakan dengan berbagai tempatwisata khas Beijing dan Tiongkok yang indah. Anda seperti diajak untuk merasakan serunya mengunjungi tempatwisata di sana. Yang tak kalah menarik adalah begitu rapinya tata kota Beijing, mulai dari gedung, tempat umum, hingga transportasinya.

Dibalik keindahan itu ada kerukunan masyarakat dan agama. Meskipun ada banyak agama, akan tetapi masyarakat hidup dengan rukun, dan damai. Terlebih agama Islam yang merupakan agama minoritas di dalam kehidupan masyarakat Beijing. Walaupun sebagai agama minoritas, masyarakat tetap menghargai agama islam. Mereka menganggap bahwa agam islam sebagai agama murni.

Film yang dirilis pada tahun 2014 lalu ini kental nuansa film “99 Cahaya di Langit Eropa” (2013), terutama saat bagian Asmara menjalani kehidupan barunya di Beijing. Sepertinya, Guntur Soeharjanto memang sengaja kembali memberikan sentuhan film sukses tersebut pada “Assalamualaikum Beijing”. Mulai dari gaya narasi hingga gaya *traveling* dengan membawa kamera yang sangat identik dengan film “99 Cahaya di Langit Eropa”.

Dikisahkan, sehari sebelum pernikahan dilangsungkan, Asmara (Revalina S. Temat) mendapatkan kenyataan pahit bahwa kekasihnya, Dewa (Ibnu Jamil) yang ternyata sempat berselingkuh dengan teman sekantornya Anita (Cynthia Ramlan). Walaupun Dewa memohon agar pernikahan tetap dilanjutkan, Asma terlanjur patah hati. Terlebih, hubungan sekali yang dilakukan ternyata membuahkan janin.

Dengan membawa kesedihan, Asma pun menerima tawaran pekerjaan di Beijing, peluang yang didapatkan lewat bantuan sahabatnya Sekar dan Ridwan suaminya Sekar.

Sementara itu, dalam perjalanannya di Beijing, Asma bertemu dan berkenalan dengan Zhongwen, lelaki tampan yang memperkenalkannya akan legenda cinta Ashima, putri cantik dari Yunan, dan sebaliknya Asma juga memperkenalkan agama Islam kepada Zhongwen. Setelah Asma pulang ke Indonesia, Zhongwen akhirnya menjadi seorang mualaf. Kebaikan dan perhatian Zhongwen, membuat Asma perlahan membuka hati. Sayangnya, sebelum hubungan berlanjut, Asma terkena APS (*Antiphospholipid antibody syndrome*) yaitu gangguan pada system pembekuan darah yang dapat menyebabkan *thrombosis* pada arteri dan vena serta dapat menyebabkan gangguan pada

kehamilan. Sindrom yang membuat nyawanya terancam dan bisa menemui kematian setiap waktu. Namun Asma bisa melewati penyakitnya itu, akan tetapi ia kehilangan suaranya selamanya. Tetapi itu tidak membuat Zhongwen putus arah. Ia tetap akan menikahi Asma walaupun keadaannya sudah tidak sama lagi. Setelah Asma sembuh, akhirnya mereka berdua menikah dan kembali ke Beijing dan hidup bahagia bersama.

Perjuangan seorang wanita yang menderita sakit serius dan divonis tidak bisa hidup lama lagi. Akan tetapi dengan semangat dan keteguhan hatinya ia bisa sembuh dari penyakitnya. Dan menunjukkan bahwa ternyata ada yang namanya penyakit APS (*Antiphospholipid antibody syndrome*). Sehingga kita mendapatkan pengetahuan baru.

Meski memiliki cerita yang cukup serius dan melankolis, namun adanya Deddy Mahendra Desta dengan humornya membuat emosi yang ada di film “Assalamualaikum Beijing” ini menjadi dinamis. Namun ada cerita yang seharusnya ada dalam unsur film tersebut yaitu ketika sekar membahas mengenai pengharapannya agar Zhongwen menjadi mualaf, Ridwan mengatakan bahwa tidak semudah itu. Karena pasti nantinya terjadi pertentangan dalam keluarga. Di sini seharusnya menggambarkan bagaimana perjuangan Zhongwen untuk meraih hidayah, dan menjadi seorang mualaf.

4. Sinopsis Film

Dewa dan Ra adalah busur dan anak panah. Keduanya memiliki bidikan yang sama, sebuah titik bernama istana cinta. Tapi arah angin mengubah Dewa. Sebagai busur, dia memilih sasarannya sendiri dan membiarkan anak panah melesat tanpa daya. Sebagai laki-laki pengagum mitologi, Zhongwen ibarat kesatria tanpa kuda. Sikapnya santun dan perangainya gagah, tapi langkahnya tak tentu arah. Dia berburu sampai negeri jauh untuk mencari Tuhan sekaligus menemukan Asma, anak panah yang sanggup meruntuhkan tembok besar yang membentengi hatinya. Asma yang berjuang melupakan lelaki berahang kukuh yang diam-diam memujanya. Kisah cinta yang datang menyapa bertujuan menentukan takdir mereka menjalani kehidupan di dunia.

Dewa dan Ra menjalin hubungan pacaran sejak kuliah, dan tinggal selangkah lagi menuju gerbang pernikahan. Tidak disangka ternyata Dewa bersama Anita, rekan kerjanya yang memang telah lama jatuh hati padanya, membuat rencana indah itu harus buyar selamanya, dan Dewa terpaksa menikahi Anita yang hamil akibat dijebak rangsangan seksual oleh Anita untuk melakukan persetubuhan dengannya.

Sementara itu, dalam perjalanannya di Beijing, Asma bertemu dan berkenalan dengan Zhongwen, pemuda yang sangat terkesan dengan kisah cinta sejati Ahei dan Ashima, dan memanggil Asma dengan Ashima, karena menurutnya keduanya memiliki kemiripan wajah.

Lewat pertemanannya dengan Asma, Zhongwen banyak mendapat pencerahan tentang Islam, dan hidayah akhirnya menuntunnya menjadi mualaf, akibatnya Zhongwen terusir dari keluarga. Bagi Zhongwen, pengorbanannya itu belum seberapa dibandingkan dengan pengorbanan Mush'ab bin Umair, sahabat Nabi Muhammad yang rela melepaskan harta, kedudukan dan kehormatannya demi memperjuangkan agama Islam, dan mati syahid saat berperang melawan kaum musyrikin dalam kondisi kedua tangannya putus ditebas lawan.

Musibah kemudian menimpa Asma, saat ia divonis menderita sindrom antibodi antifosfolipid. Penyakit yang berhubungan dengan pengentalan darah yang membuatnya harus mengalami kesakitan luar biasa, serangan stroke, sulit bergerak bahkan nyaris buta. Penyakit itu juga membuatnya sangat tidak dianjurkan untuk hamil dan melahirkan.

Di sisi lain, Zhongwen yang mulai merasa jatuh cinta kepada Asma, berusaha keras untuk mencari dan menemukan Asma yang mendadak hilang berita. Sementara itu, Dewa tak juga berhasil melepaskan bayang-bayang Ra dari kehidupan rumah tangganya, sampai-sampai Anita berusaha bunuh diri. Meskipun mereka telah dikaruniai anak hasil persetubuhan di luar pernikahan, Dewa tetap tidak menyayangi Anita sebagai istri secara layak.⁶³

E. Penelitian Terdahulu.

⁶³https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum_Beijing, diakses pada 22/12/2015, pk1, 11.42 wib.

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian dari peneliti sebelumnya dalam kaitannya dengan lama mencari kerja tenaga kerja terdidik. Penelitian terdahulu yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian dari Christina Ineke Widhiastuti, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012, Serang. Judul : “Representasi Nasionalisme Dalam Film Merah Putih (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Dalam penelitian ini diteliti bagaimana representasi nasionalisme dalam film Merah Putih dan teori yang digunakan adalah teori Roland Barthes. Hasil penelitian diketahui bahwa representasi nasionalisme dalam film Merah Putih masih disimbolkan dengan hal-hal yang bersifat fisik. Nasionalisme hanya dihubungkan dengan senjata, bambu runcing, bendera, tentara, ataupun perang yang sifatnya lebih mengarah pada pertempuran fisik. Sifat kenasionalisme dalam film ini bersifat dangkal karena menilai nasionalisme hanya dari atribut dan simbol-simbol kenegaraan yang dipakai. Lidya Ivana Rawung, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, 2012, Manado Sulawesi Utara. Judul: “Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi”. Peneliti menjelaskan analisis semiotika dengan menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure serta menganalisis data berdasarkan Kamus, Ideologi, Frame Work Budaya dan Interpretan Kelompok. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa film Laskar Pelangi memiliki makna pesan yang positif untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Dalam film ini, terdapat makna tentang semangat dan tekad yang kuat untuk belajar ditengah keterbatasan serta menceritakan tentang pengabdian guru meski hidup dibawah garis kemiskinan. Dengan memiliki semangat, tekad yang kuat serta dididik oleh guru yang benar-benar ingin mengabdikan maka siswa-siswa SD Muhammadiyah bisa mencapai impian mereka.

Kedua, Hendra Harahap, Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2011, Medan. Judul: “Representasi Feminisme Dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Feminisme Dalam Film “Sex And The City 2””. Penelitian ini menggunakan metode semiotika khususnya kode-kode televisi John Fiske. Subtema yang digunakan untuk menganalisa film tersebut adalah feminisme dalam hubungan dunia kerja, feminisme dalam hubungan dengan pasangan dan keluarga, feminisme dalam hubungan dunia sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses encodingnya yang

menghasilkan sebuah teks film, faktor-faktor eksternal di luar maksud pembuat film dapat berperan dalam membentuk muatan ideologisnya. Lalu, kesimpulan dalam penelitian ini adalah pada akhirnya, ditemukan bahwa film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan berupa representasi atas 8 realita sosial dari kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang, sebagai manusia yang sederajat yang disebut feminisme. Dalam penelitian yang di buat oleh penulis sangat berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah ada, karena penelitian dari film “Assalamualaikum Beijing” merepresentasikan Citra wanita melalui penggambaran melalui kecintaan, kesetiaan, Pengorbanan serta pengabdian seorang wanita muslimah yang menjadi unsur dari simbol muslimah dan simbol teknis berupa scene, shot, visual, audio, maupun dialog tentang *Citra Wanita Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Beijing*. Yang jauh berbeda pada penelitian – penelitian terdahulu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata –kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. ⁶⁴Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam penelitian tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.⁶⁵

Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis Semiotik. Semiotik adalah Ilmu tentang tanda – tanda . semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek- objek, peristiwa – peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.⁶⁶

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yang digambarkan dalam bentuk konsep atau kata-kata yang digunakan untuk mengetahui isi Film.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan dicari⁶⁷. Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari film yang dijadikan objek peneliti, yaitu Assalamualaikum Beijing.

⁶⁴ Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung Remaja: Rosdakarya, 2000),h.3.

⁶⁵ Danim sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia,2002). h.153.

⁶⁶ Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).h.123.

⁶⁷ Azwar, Saefudin. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2005), h.9.

2. Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian⁶⁸. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data yang bukan berasal dari Film Assalamualaikum Beijing yang berarti berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur – literatur yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Film, yang berarti data yang didokumentasikan. Maka teknik yang perlu dijalankan adalah dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah⁶⁹. Adapun durasi lama film ini mencakup 2 jam yang bersumber dari *Download* internet.

Teknik dokumentasi disebut juga teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa Film Assalamualaikum Beijing yang di analisis menggunakan model Semiotik Ronald Batherts.

D. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, pengorganisirannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Beberapa masalah yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik dari teori Roland Barthes.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui Citra Muslimah yang berkaitan dengan Peranan wanita muslimah dalam Film “Assalamualaikum Beijing” adalah analisis semiotik Roland Barthes. Semiotik Roland Barthes adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997). h.7.

peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain⁷⁰. Semiotik dapat digunakan untuk meneliti bermacam-macam teks, seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama⁷¹.

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda – tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.⁷²

Rangkaian gambar dalam Film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Kedinamisan gambar pada Film menarik daya tarik langsung yang sangat besar, yang sulit ditafsirkan. Semiotika pada penelitian yang terfokus untuk meneliti Citra Wanita Muslimah ini akan dianalisis dengan teori Roland Barthes. Teori Barthes ini dirasa cocok oleh peneliti dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Roland Barthes mengaplikasikan semiotiknya hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode, busana, iklan, film, sastra, dan fotografi.

Semiotik Barthes menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda, serta melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya, dimana makna diberikan pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakanginya munculnya makna tersebut.

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana isi dan penggambaran citra wanita terutama yang berkaitan dengan citra wanita muslimah dalam film “Assalamualaikum Bajing”.

⁷⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.96.

⁷¹ *Ibid.* h.123.

⁷² *Ibid.* h.128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Film yang diteliti oleh penulis ini berjudul Asslamualaikum Beijing. Film ini secara umum berkisah tentang perjalanan seorang wanita yang sedang meneliti tentang Islam yang ada di Beijing, simbol – simbol Islam yang berada pada Beijing serta citra wanita yang melekat pada sosok pemainnya.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan teori Roland Burthes yang didalamnya terkandung makna Denotatif, Konotatif dan Mitos. Makna berupa symbol ini diuraikan satu persatu sesuai dengan dialog pada Film Assalamualaikum Beijing untuk mengetahui citra wanita muslimah yang berada pada film ini. Penelitian ini mempunyai tiga informan yaitu: Ahmad arifin, Bestrica Kurnia Sari dan Desiana, masing masing informan menalisis film Assalamualaikum Beijing dengan menggunakan teori Semiotik Roland Burthes dengan memperhatikan dialog – dialog yang terkait hingga data jenuh, dan hasil pemikiran mereka hampir sama dengan peneliti diantaranya:

1) Sikap Wanita Muslimah Yang Menjalankan Perintah Allah Dalam Film Assalamualaikum Beijing.

Wanita muslimah merupakan wanita yang mencerminkan ketaatannya terhadap Tuhan dan Rasulnya dengan mempertahankan Aqidah serta menjalankan apa yang diperintahkan Oleh Allah SWT dalam KalamNya, antara lain : Tidak boleh bersentuhan dengan Lelaki yang bukan muhrim,tidak memperlihatkan perhiasannya(Menutup auratnya), serta menahan pandangannya.

a. Tidak Bersentuhan Dengan Yang Bukan Muhrim

Islam melarang bersentuhan dengan yang bukan muhrim dicontohkan oleh nabi Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam tidak pernah bersalaman dengan wanita yang tidak halal baginya walaupun dalam peristiwa bai’at.

Daripada ‘Aisyah radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُ النِّسَاءَ بِالْكَلَامِ بِهَذِهِ الْآيَةِ
قَالَتْ وَمَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ { لَا يُشْرِكُنَ بِاللَّهِ شَيْئًا }
إِلَّا امْرَأَةً يَمْلِكُهَا

Terjemahan :Bahawasanya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam berbai’at dengan kaum wanita secara lisan (tanpa bersalaman) untuk ayat “Janganlah kamu mensyirikkan Allah dengan segala sesuatu”. Dan tangan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam tidak pernah menyentuh tangan wanita melainkan wanita yang dimilikinya. (Hadis Riwayat al-Bukhari, Shohih al-Bukhari, 22/160, no. 6674)

Dalam film Assalamualaikum Beijing, Asma yang menjadi pemeran utama dalam dialognya bersama Zongwen, memberitahukan bahwa wanita muslimah itu tidak boleh bersalaman dengan yang bukan muhrimnya.

Sikap itu ditunjukkan ketika mereka pertama kali berjumpa di bis, Zongwen menjulurkan tangannya untuk berkenalan, namun Asma tidak mengulurkan tangannya dan hanya memberitahukan namanya saja:

a) Di Bus menuju Pulang ke Apartemen

Asma : halteku mana yah? Uda kelewat belum ni? Permisi buk,,Excuse me, do you Know stasiun Xiang Se?
Ibu – Ibu : Tidak tahu..
Zong wen : maksud anda stasiun xiang nse?
Asma : eee, xiang se, yes!!!
Zong wen : tak perlu kwatir masih ada dua stasiun lagi.
Asma : oke terimakasih.

Kemudian zong wen menyulurkan tangannya ingin berkenalan dengan asma, namun asma sebagai wanita muslim hanya menyebutkan namanya saja tanpa bersentuhan tangan dengan zongwen.

Zong wen : nama saya zong wen

Asma : Asma
 Zong wen : Ashima??
 Asma : No, Asma
 Zong wen : tidak maksud saya kamu , kamu mengingatkan sayaa pada ashima
 Asma : Ashima ? Who is She? She is your frien?
 Zong wen : No, ashima adalah seorang wanita, dia adalah seorang legendaries, orangtuaku bilang ashima tumbuh menjadi gadis cantik seperti bunga dan bersinar kemilauan seperti emas, karena itu mereka memanggilnya Ashima.

b) Sambil Berjalan Menuju Tempat Yang Selanjutnya Zongwen Bertanya Kepada Asma.

ZhongWen :beneran?? apa semua muslim di Indonesia bersalaman seperti kamu?
 Asma :hah,, iya, apalagi kalau mereka pakai jilbab.
 ZhongWen :jadi laki – laki dan perempuan , tidak boleh bersentuhan sama sekali.
 Asma :iya, kecuali sama mahromnya..
 ZhongWen :Mahrom?
 Asma :mahrom itu artinya Laki – laki yang di haramkan atau tidak boleh dinikahi, selain mahrom, hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka.
 ZhongWen : Kalau ciuman?
 Asma :Gak boleh?
 ZhongWen :pelukan?
 Asma : uda ah, gak jawab.
 ZhongWen :aku serius nanyanya!!
 Asma :ya gak bolehlah..

Bersalaman dengan yang bukan muhrim dapat kita katagorikan kepada teori roland

buthes, yaitu: Denotatif, Konotatif, dan Mitos antara lain:

No.	Sikap Wanita Muslimah	Teori Semiotik Roland Burthes		
		Denotatif	Konotatif	Mitos
1	Tidak Bersalaman dengan yang bukan Muhrim	Bersalaman dengan yang bukan muhrim tidak di benarkan dalam Agama Islam	Wanita yang senantiasa menutup auratnya tidak akan mau bersalaman dengan lelaki yang bukan muhrimnya, karena akan	Bersalaman dengan seseorang yang lebih tua, dengan mencium tangan

			mengundang fitnah dan meruntuhkan kehormatannya. Sesuai hadis RasulSha ‘alaihi wa Sallam tidak pernah bersalaman dengan wanita yang bukan muhrimnya meskipun dalam keadaan Bai’at	dianggap menjadi symbol rasa hormat terhadap yang lebih tua, meskipun bukan muhrimnya.
--	--	--	--	--

dari beberapa dialog diatas dan teori roland Burthes tentang makna tidak boleh bersalaman kepada yang bukan dapat diambil pesan bahwa:

Denotatif : makna denotative dari bersalaman kepada yang bukan muhrim memang tidak di benarkan dalam Islam, dalam dialognya Asma jelas menolak untuk bersalaman dengan zongwen, dan dalam dialog yang selanjutnya Zongwen bertanya kepada Asma perihal wanita muslimah yang tidak mau bersalaman, dan kemudian Asma menjelaskan dengan sabar kepada Zongwen dalam Agama Islam memang tidak di benarkan bersentuhan dengan wanita yang bukan Muhrimnya.

Konotatif : makna konotatif tentang bersalaman dengan yang bukan muhrimnya jelas bahwa Wanita yang senantiasa menutup auratnya tidak akan mau bersalaman dengan lelaki yang bukan muhrimnya, karena akan mengundang fitnah dan meruntuhkan kehormatannya. Dalam sepenggal dialog film Assalamualaikum Beijing ini Asma menjelaskan kepada Zongwen di Indonesia terkhusus wanita Muslimah yang

memakai kerudung, tidak akan pernah mau menyentuh atau di sentuh oleh laki – laki yang belum ada ikatan perkawinan.

Mitos : kepercayaan yang terjadi dalam masyarakat yang masih menganut adat istiadat dan tradisi di Indonesia mereka beranggapan bahwa Bersalaman dengan seseorang yang lebih tua, dengan mencium tangan dianggap menjadi symbol rasa hormat terhadap yang lebih tua, meskipun bukan muhrimnya, padahal Islam dengan tegas melarang bersentuhan dengan yang bukan muhrim kecuali dengan keadaan yang darurat, misalnya seorang dokter dengan pasiennya. Selebihnya dalam keadaan apapun tidak di perbolehkan. Tentu saja hal ini bertolak belakang dengan tradisi yang menjadi adat istiadat dalam masyarakat.

2. Menutup Aurat

Menutup aurat dalam Islam merupakan kewajiban yang harus di laksanakan oleh seluruh Muslimah di dunia, tidak ada yang terkecualian untuk melakukannya, bukan diukur oleh seberapa siap wanita itu untuk memakainya, atau diukur banyak dan sedikitnya nilai ibadahnya, kewajiban menutup aurat ini wajib bagi wanita yang sudah dewasa.

Allah Berfirman dalam Surah Annur; 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمْرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ
أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

- Terjemahnya:

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita)

atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."

Dalam film Assalamualaikum Beijing Asma menunjukkan bahwa di Beijing yang merupakan umat Muslim minoritas, namun tidak ada satupun wanita muslim yang tidak menutup auratnya. Ternyata di Beijing ketika seseorang masuk kedalam Agama Islam maka keseluruhan perintah yang diwajibkan dalam Islam wajib di laksanakan salah satunya menutup auratnya.

a. Dalam kolom tulisannya Asma menceritakan keadaan Beijing.

Dalam kolomnya di Beijing Asma mengetahui ternyata bukan hanya dirinya yang berkerudung tetapi banyak.

Asma : semula ku bayangkan aku akan menjadi alien di negeri tirai bambu ini perempuan berkerudung di tengah masyarakat berkulit putih, ternyata bayanganku salah, Islam bukan sesuatu yang asing disini ,mereka menyebut Islam Yi silan ziaiu,artinya agama yang murni , sementara mereka menyebut mekah sebagai tempat kelahiran Matiau alias nabi Muhammad Saw. Gadis berkerudungpun bukan Cuma kami,aku dan sekar sahabatku ,tapi banyak pula muslimah lainnya.

b. Sambil berjalan menuju tempat yang selanjutnya.

Zongwen bertanya kepada Asma : apa semua muslim di Indonesia bersalaman seperti kamu?

Asma :hah,, iya, apalagi kalau mereka pakai jilbab.

Menutup aurat dalam katagori Roland Burthes yaitu Denotatif, konotatif dan Mitos.

Sikap Wanita Muslimah	Teori Semiotik Roland Burthes		
	Denotatif	Konotatif	Mitos
Menutup Aurat	Menutup aurat diwajibkan	Wanita yang memakai	Tidak memperlihatkan perhiasannya dalam Islam di sebut dengan menutup aurat(

	dalam Islam	kerudung	memakai kerudung), namun pada saat sekarang ini masyarakat hanya mengartikan menutup aurat hanya menutup kepalanya saja dan tetap memperlihatkan bentuk tubuhnya.
--	----------------	----------	---

dari beberapa dialog diatas dan teori roland Burthes tentang makna menutup aurat diambil beberapa penjelasan tentang teori semiotik antara lain:

Denotatif : makna denotative dari menutup aurat itu diwajibkan dalam Al – quran, dalam hal ini wanita muslimah memang diwajibkan menutup aurat dan tidak memperlihatkan perhiasannya dengan yang bukan muhrim.

Asma Dalam film Assalamualaikum Beijing menjelaskan bahwa wanita muslimah diwajibkan untuk menutup aurat, menutup aurat itu symbol dari menjaga kehormatan wanita, dan hanya boleh menampakkan rambut kepada yang muhrimnya saja dan suaminya.

Konotatif : Makna konotatif dari menutup aurat adalah Wanita yang memakai . Kerudung dalam hal ini ialah penutup kepala yang menjulur sampai ke dada. Kerudung biasanya dipakai oleh wanita yang dipandang baik atau yang sering dikatakan yaitu wanita solehah. Padahal kerudung atau jilbab harus di kenakan oleh semua wanita muslim, wanita muslim yang baik akhlaknya maupun tidak.

Mitos : kerudung atau jilbab dalam masyarakat sering dipandang hanya sebagai penutup kepala saja, mereka mempercayai bahwa memakai penutup kepala sudah memakai jilbab. Jilbab yang pada saat ini sudah menjadi trensenter para wanita menjadi kebanggaan bagi wanita yang memakai, namun begitu maraknya jilbab yang sudah

menjadi ternsenter para wanita, mereka tidak begitu paham tentang esensi memakainya.

Makna jilbab ialah menutup aurat atau menjulurkan pakaiannya sampai ke dada yang bertujuan untuk menyembunyikan perhiasan atau yang sering disebut lekuk tubuh wanita. Namun yang berkembang pada masyarakat saat ini ialah para kaum wanita hanya memakai jilab untuk fasion saja tanpa menyembunyikan perhiasannya. Fenomena yang berkembang pada saat ini ialah jilbob yaitu wanita yang memakai jilbab namun tetap memperlihatkan lekuk tubuhnya, hal yang seperti ini adalah salah dan benar – benar di larang oleh agama. Para kaum wanita yang memakai Jilbob ini telah menjatuhkan kehormatan dirinya dan agama Islam.

Peran Wanita Muslimah Meningkatkan Citra Islam di Mata Dunia dalam Film Assalamu'alaikum Beijing.

B. Peran Wanita Muslimah Meningkatkan Citra Islam di Mata Dunia dalam Film Assalamu'alaikum Beijing.

1. Wanita Sebagai Pendidik

Wanita merupakan tolak ukur kehidupan bermasyarakat, bertetangga maupun beragama sehingga wanita dipandang sebagai symbol kerukunan umat beragama. Jika wanita itu memiliki akhlak dan pendidikan yang baik maka setiap anak yang lahir tentu akan didik oleh orang yang baik, karena dalam kehidupan sehari-hari bahwa wanita lebih cenderung menjadi pengasuh dan pendidik utama seorang anak.

Akhlak yang baik tercermin oleh sikap dan Sifat yang ditunjukkan oleh Asma kepada ibunya yaitu penghormatan Asma kepada ibunya, dengan selalu mencurahkan segala keluhan kesahnya terhadap ibunya. Restu ibunya menjadi prioritasnya untuk menjalani kehidupan. Seperti dalam dialognya:

a) Asma mengirimkan sebuah email kepada Ibunya

Asma : paman Zongwen seorang tabib yang terkenal buk, tiga kali sehari aku di berikan ramuan tradisional untuk membantu pencegahan penyumbatandaraku, sudah lima bulan ini aku tidak lagi mengalami serangan yang mengerikan, Alhamdulillah, selama disini semakin bertambah semangat menulisku, dengan semua rangkaian takdir yang Allah berikan, menulis karenanya menambah bekal dan amal jariyah, tambahan kebaikan jika sewaktu – waktu, aku harus menghadap Allah, cinta memang rahmat Allah yang paling besar bagi manusia, ketika kita mau merasakannya, dia menjadi energy hidup yang luar biasa, Zongwen memenuhi janjinya buk, dia membawaku menemui legenda cinta kami, ibu harus bersiap – siap untuk menanti keajaiban terakhir yang akan kami alami, salam sayang selalu Asma dan Zongwen.

b) Ketika Dirumah sakit

Ibu : bagaimanaDokter?

Dokter : matanya masih bisa kita selamatkan, serangan kali ini cukup gawat, sampai ke jaringan otak,memang mas kritisnya sudah lewat, tapi untuk semen tara waktu, Asma belum sadarkan diri, ibu yang sabar ya,,permisi,,

Zongwen melihat kearah Asma yang sedang terbaring koma, ibu dan Zongwen setia menunggu Asma yang sedang terbaring..

Zongwen : ibu,,saya ingin meminta restu, saya ingin menikahi Asma,

Ibu : tapi dia,,

Zongwen : Insya Allah saya siap ibu, asma telah menuntun saya ke jalan lain, hidayah Allah hadir melalui dirinya, saya ingin menjadi suami bagi Asma, sehingga saya bisa menjadi cahaya yang menuntunnya setiap yang diperlukan.

c) Asma menjelaskan Pentingnya tentang Beragama

ZhongWen :Ashima, jika tidak ada perbedaan agama tidak ada saling bunuh,kekerasan, peperangan.

Asma :kekerasan dan peperangan terjadi, bukan hanya karena agama, tapi karena ambisimanusia yang ingin berkuasa dan serakah yang jadi penyebab utama perang, Negara yang gak percaya tuhan, juga perang.

ZhongWen : tapi kenyataannya kan selalu mengatasnamakan agama.

Asma : itu manusianya, bukan agamanya, kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama, kamu justru salah besar Zongwen! Karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dasyat.

ZhongWen : menarik,

Asma :Artinya?

ZhongWen : cerdas, yaudah kita kesana!

Asma : yuk..

Anak yang lahir sudah pasti akan diajarkan arti kehidupan, prilaku, tata krama, kesopanan sampai kepada aturan hukum yang berlaku di masing-masing agama. Oleh karena itu bagi umat Islam sangat ditekankan dan menjadi kewajiban untuk mentaati peraturan dan hokum yang berlaku pada agama Islam agar bisa menjadi pembawa kedamaian dalam kehidupan. Bagi kaum wanita diperintahkan untuk menjaga pandangannya, busana berpakaian yang meutup auratnya, tutur kata dan kesopanannya sampai kepada menjadikannya Istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam.

Dialog yang ketiga menjelaskan bahwa meskipun wanita belum menjadi seorang ibu namun wanita juga bisa mengajarkan pentingnya arti agama dan beragama.

Makna dari wanita sebagai seorang pendidik dapat dikatagorikan dengan menggunakan teori roland buthes, yaitu: Denotatif, Konotatif, dan Mitos antara lain:

Peranan Wanita	Teori Semiotik Roland Burthes		
	Denotatif	Konotatif	Mitos
Wanita sebagai seorang pendidik	Wanita adalah seorang pendidik	Madrasah diniyah untuk seorang anak harus wanita yang baik yang	Pendidik yang paling awal ialah seorang ibu yang mengajarkan sejak Dini anak – anaknya agar mereka menjadi seseorang yang berguna.

		mengerti tentang agama Islam	Dan meskipun bukan guru wanita mampu mengajarkan berbagai hal dengan menggunakan bahasa ibu.
--	--	------------------------------------	--

Peran wanita sebagai seorang pendidik dapat di bagi menjadi tiga katagori yaitu

Denotatif, Konotatif dan Mitos.

Denotatif : makna denotative dari wanita seorang pendidik dalam film Assalamualaikum Beijing adalah bahwa meskipun zongwen adalah seorang yang non muslim namun Asma selalu mengajarkan Zongwen untuk menghargai semua agama. Dalam hal ini ada beberapa dialog yang tanpa Asma sadari telah mengajarkan banyak pelajaran tentang Islam sehingga Zongwen memilih untuk menjadi mualaf.

Konotatif : makna konotatif dari Madrasah diniyah untuk seorang anak merupakan wanita yang baik. Maksudnya yaitu wanita yang baik saja yang mampu menjadi madrasah awal bagi pendidikan anak yang baik yang nantinya menjadikan generasi yang berguna, dalam dialognya ibu Asma adalah wanita yang baik, sehingga Asma memiliki perangai yang baik.

Mitos : Anak yang baik terlahir dari seorang ibu yang baik merupakan kepercayaan bagi masyarakat bahwa anak yang baik pasti mempunyai ibu yang baik, namun dalam kenyataanya tidak demikian, lingkungan juga berperan bagi tumbuh kembang sikap dan perilaku yang mengantarkan sifat baik dan buruknya seorang anak.

2. Wanita sebagai pondasi agama

Dalam kehidupan sehari-hari bahwa seorang anak lebih banyak berinteraksi dengan ibunya dibandingkan dengan ayahnya, sehingga hal itu membuat seorang anak lebih banyak bercerita dan bertanya kepada ibunya. Semua cerita dan pertanyaan yang muncul dari seorang anak itu sudah tentu dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang selalu memaknai setiap kejadian yang dialaminya, dan dengan senang hati seorang ibu senantiasa melayani segala keluhan dan kebahagiaan yang dialami anaknya yang akan membentuk sikap seorang anak hingga ia dewasa. Jika seorang ibu mengerti agama atau faham tentang ajaran agama maka seorang anak itu akan menjadi orang yang taat beragama, sehingga tidak jarang didengar diketahui di dalam kehidupan bahwa Surga itu terletak dibawah telapak kaki ibu. Nah, jika kalimat itu menjadi hukum dalam kehidupan sehari-hari maka seorang wanita itu berarti merupakan pondasi agama, karena dapat dipahami bahwa seorang anak akan taat beragama apabila ibunya juga mentaati agama (menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya). Dalam dialognya Asma mencerminkan ketaatan yang di milinya kepada ibunya.

a) Asma dirawat di rumah sakit

Asma	:aku kenapa bu? Aku sakit apa?
Ibu Asma	: nanti saja Asma..
Asma	:kita bukan perempuan lemah, gak ada yang harus ditutupi dari aku, tolong kasi tau aku bu..

Dokter menceritakan penyakit Asma bahwa ternyata Asma mengalami Apoyisitu Apolisi Sindrom, yaitu sindrom darah kental dimana bisa terjadi pengentalan darah setiap saat, akibatnya bisa terjadi penyumbatan pada darah pengentalan darah tersebut ada dua jenis primer dan sekunder , untuk apaeyes sekunder sindromnya masih bisa di sembuhkan, tapi untuk Apayes primer sindromnya akan tetap ada di tubuhnya selamanya tidak dapat di obati, hanya kita bisa mencegah penyumbatannya pada bagian tubuh tertentu

Ketaatan yang dimiliki seorang anak kepada ibunya tercermin dalam sifat yang dimiliki Asma, tidak pernah sedikitpun cerminan yang buruk tergambar darinya. Asma selalu menghibur dan menenangkan hati ibunya meskipun sesungguhnya sakit yang di deritanya sangat menyakitkan. Dia selalu mengatakan bahwa Asma adalah wanita yang kuat sehingga kekhawatiran ibunya sedikit reda.

Dalam dialog yang lain yang mencerminkan sifat wanita sebagai pondasi agama terlihat dari sikap yang menjaga kehormatan dan menjunjung serta mengenalkan figure wanita muslimah yang ada di Indonesia kepada Zongwen sehingga meskipun Zongwen dari Beijing dan non muslim tetapi dia bisa memahami adat istiadat dan kesopanan yang dimiliki oleh wanita muslimah yang ada di Indonesia.

b) Saat Asma berjalan dengan Zongwen untuk mengadakan penelitian

ZhongWen :beneran?? (sambil berjalan menuju tempat yang selanjutnya zongwen bertanya kepada Asma), apa semua muslim di Indonesia bersalaman seperti kamu?
 Asma :hah,, iya, apalagi kalau mereka pakai jilbab.
 ZhongWen :jadi laki – laki dan perempuan , tidak boleh bersentuhan sama sekali.
 Asma :iya, kecuali sama mahromnya..
 ZhongWen :Mahrom?
 Asma :mahrom itu artinya Laki – laki yang di haramkan atau tidak boleh dinikahi, selain mahrom, hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka.
 ZhongWen :Kalau ciuman?
 Asma :Gak boleh?
 ZhongWen :pelukan?
 Asma : uda ah, gak jawab.
 ZhongWen :aku serius nanyanya!!
 Asma :ya gak bolehlah..

Peranan Wanita	Denotatif	Konotatif	Mitos
Wanita sebagai pondasi agama	Wanita adalah kekuatan agama.	Wanita Merupakan pondasi agama yang akan menegakkan ajaran dalam Islam.	Rusaknya wanita akan meruntuhkan agamanya.

dari beberapa dialog diatas dan teori roland Burthes tentang makna wanita sebagai pondasi agama diambil beberapa penjelasan tentang teori semiotik antara lain:

Denotatif : wanita adalah pondasi agama dalam hal ini merupakan makna bahwa wanita sebagai landasan yang kuat, bangkitnya suatu negara serta citra Negara dapat diwakili dari wanitanya. Film Assalamualaikum Beijing mencerminkan citra yang

baik dari tokoh wanitanya, bukan hanya Asma, Sekar selaku teman Asmapun bersikap selayaknya wanita yang solehah.

Konotatif : makna konotatif dari wanita sebagai pondasi agama yakni wanita merupakan pondasi agama yang akan menegakkan ajaran dalam Islam. Asma mewakili wanita muslimah yang akan mengangkat citra wanita muslimah dengan sifat yang baik yang dimilikinya menjadikan pondasi agama Islam semakin kuat.

Mitos : Rusaknya wanita akan meruntuhkan agamanya merupakan kepercayaan yang diyakini masyarakat, dalam film ini yang meruntuhkan citra baik wanita dari sikap Anita yang tidak bisa menjaga kehormatannya sehingga meruntuhkan nilai – nilai agamanya.

3. Wanita Sebagai Awal Peradaban Islam

Menurut sejarah wanita sejak jaman pra-islam hingga sekarang, Wanita sudah sepatutnya bersyukur dengan keadaan yang seperti ini. Pada jaman jahiliyah, keberadaan wanita sangat tidak diharapkan. Bahkan tertulis dalam Alqur'an (QS. An-Nahl : 58) yang artinya “*Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah*”. Begitu rendahnya derajat wanita saat itu. Hingga dikisahkan bahwa jaman dahulu saat istri mereka hendak melahirkan, dibuatlah lubang untuk tempat bersalin. Apabila dilihat bayi yang lahir laki-laki maka diambillah bayi itu, sementara jika didapatinya bayi perempuan maka dipotonglah tali pusarnya dan dikubur hidup-hidup. Naudzubillah min dzalik.

Keadaan berubah setelah Nabi Muhammad saw datang dengan membawa ajaran agama Islam. Beliau pernah bersabda dalam sebuah hadistnya, “*barang siapa mempunyai tiga orang anak perempuan yang dijaga dan dibesarkan dengan baik, maka anak-anak tersebut akan menjadi penghalang orang tuanya dari api neraka*”. Sejak keluarnya hadist tersebut, kebiasaan membunuh anak perempuan sudah tidak ada lagi. Justru mereka merasa sangat bahagia saat mendengar kabar

istrinya melahirkan anak perempuan. Islam begitu indah dalam mengatur peradaban masyarakat saat itu. Hingga saat sekarang ini, keberadaan wanita sangat dihargai dan sebagai penentu kemajuan dalam sebuah peradaban.

Denotatif	Konotatif	Mitos
Rosulullah adalah Nabi yang terlahir dari seorang Wanita.	Wanita merupakan penentu kelahiran seorang Nabi.	Kalau bukan dikarenakan Rosulullah SAW selaku Nabi utusan Tuhan maka sampai sekarang Islam itu tidak akan bangkit disebabkan tidak adanya seorang wanita yang mengurus seorang laki-laki dalam mengikuti peradaban.

4. Wanita sebagai Tiang Negara

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW menyatakan bahwa *“Wanita adalah tiang negara, jika baik wanitanya maka baiklah negaranya dan jika rusak wanitanya maka rusak pula negaranya”*. Jujur saat mendengar kalimat ini, saya sebagai wanita merasa batin ini seakan menjerit menyadari bahwa tugas kita sebagai wanita ternyata juga tidak ringan disebabkan Negara menjadi taruhannya. Sebab dari para wanita inilah akan lahir para pemimpin dan penerus bangsa di masa yang akan datang. Nasib bangsa ini tidak semata bergantung pada seperti apa pemimpin/penguasa negaranya, tetapi lebih pada bagaimana keadaan kaum wanitanya.

Perlu kita ketahui, mengapa Nabi Muhammad mengumpamakan wanita sebagai sebuah “tiang”? bukan pintu, atap atau jendela? Karena sebuah bangunan bisa berdiri kuat karena ada pondasi utamanya yaitu berupa tiang. Jika tiangnya rapuh, maka bangunan tersebut juga akan mudah *ambruk*. Nabi memberikan perumpamaan wanita sebagai tiang, karena wanita lah yang akan menjadi penopang kehidupan. Jangan dianggap kegiatan wanita hanya sebatas mengurus rumah

tangga saja. Perlu disadari bahwa keberlangsungan negara ini pun berawal dari sebuah “Rumah Tangga”. Saya sangat mengapresiasi mereka (kaum lelaki) yang dapat memahami betul hakikat seorang wanita. Mereka tak akan menganggap apa yang dilakukan seorang istri (wanita) di dalam rumah hanya sebatas “aktivitas” yang tak menghasilkan uang. Pengabdian seorang istri tak bisa digantikan dengan uang! Berapa pun besar nilai uang tersebut tak akan ada bandingannya dengan peran wanita dalam menentukan Negara.

Berawal dari kehidupan sebuah keluarga, wanita berperan sebagai sandaran bagi keluarganya. Maka itu wanita harus mempunyai hati yang kuat yang tidak mudah rapuh diterjang problematika rumah tangga. Layaknya sebuah bangunan, terkadang tiangnya tak terlalu tampak dari luar namun ia tetap ada untuk menopang bangunan tersebut. Begitu juga seorang wanita, tak perlu ia memperlihatkan kekuatannya pada orang lain. Ia berada di belakang sebagai sumber kekuatan. Sebagai sebuah tiang, yang paling penting adalah kekuatannya. Wanita tidak harus menyibukkan dirinya dengan memoles tampilan luarnya, tetapi harusnya ia lebih memperhatikan ke dalam hatinya. Sudah seberapa kuatkah ia untuk menopang? Maka dari itu, wanita dituntut untuk pintar dan cerdas. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadist, *“Menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin dan muslimah”*. Wanita juga harus terus belajar dan memperbaiki kualitas dirinya sehingga ia bisa mendidik putra putrinya nanti dengan benar. Mencari ilmu agar kita mengerti bagaimana harusnya kita berjalan di atas bumi Allah sebagai hamba-Nya. Sehingga nantinya akan lahir dari dalam rahim kita putra putri yang mampu membangun bangsanya tanpa melupakan hakikatnya sebagai seorang hamba.

Mitos	Konotatif	Denotatif
Bangkit dan runtuhnya sebuah Negara dapat ditentukan oleh peran wanita didalamnya.	Wanita merupakan tiang Negara	Wanita adalah sumber kekuatan.

- Denotatif : wanita adalah tiang negara dalam hal ini merupakan makna bahwa wanita sebagai landasan yang kuat, bangkitnya suatu negara serta citra Negara dapat diwakili dari wanitanya. Film Assalamualaikum Beijing mencerminkan citra yang baik dari tokoh wanitanya, bukan hanya Asma, Sekar selaku teman Asmapun bersikap selayaknya wanita yang solehah.
- Konotatif : Wanita merupakan pondasi negara yakni citra suatu Negara ditentukan oleh peran wanitanya. Jika buruk wanitanya maka buruk juga negaranya. Asma dan sekar mereka adalah seorang koresponden dari Indonesia yang mewakili Indonesia mengagkat citra yang baik dari sosok muslimahnya mereka.
- Mitos : kepercayaan yang masih dipercaya oleh masyarakat yakni makna rusaknya wanita dalam suatu Negara maka hancurlah Negaranya, dalam kenyataannya rusaknya negara bukan semata – mata hanya karena wanitanya saja meskipun sebagian besar benar, namun sebagian besar juga di sebabkan karena wanitanya namun factor kemiskinan, criminal dan Korupsi merupakan hal yang juga menghancurkan Negara, namun dalam hal ini wanita juga yang menjadi objek dari tindakan criminal.

C. Cara Wanita Muslimah Berinteraksi di Negara Minoritas Muslim dengan Mempertahankan Aqidah Islam dalam Film Assalamu'alaikum Beijing.

Berinteraksi merupakan suatu aktivitas yang menjadi kebutuhan sehari-hari untuk kenyamanan dan kedamaian bermasyarakat. Berinteraksi di dalam Islam biasanya dikenal sebagai *Ta'aruf* (untuk mengenal). Dalam film Assalamu'alaikum Beijing telah digambarkan bahwa seorang wanita itu harus menjaga hak dan martabatnya. Awal dari diharuskannya menjaga hak dan martabat itu disebabkan atas dasar tuntutan dan tuntunan ajaran Agama Islam. Islam telah mengajarkan kepada umat manusia agar bergaul (berinteraksi) itu sewajarnya saja sehingga berada

pada koridor ajaran Islam. Sangat tidak jarang di tengah kehidupan terjadi pelecehan seksual terutama pada kaum hawa. Pelecehan seksual itu juga terjadi biasanya diakibatkan pergaulan bebas, berinteraksi dengan tidak mengikuti norma-norma kehidupan serta tidak adanya pembinaan akhlakul karimah bagi umat manusia sejak dini.

Asma merupakan wanita Muslimah yang berasal dari Indonesia yang sedang berinteraksi dengan masyarakat Beijing di wilayah Minoritas Muslim. Untuk mencapai tujuan Asma berada di Beijing tersebut sudah pasti mengikuti segala norma yang diberlakukan di Negara Beijing tersebut kecuali norma yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terjalin komunikasi antara Asma dengan pemuda Beijing di dalam sebuah bus dan di beberapa tempat. Untuk menunjukkan ekspresi wanita muslimah yang baik itu Asma hanya melakukannya dengan menyesuaikan bahasa dan sikap serta mengikuti Norma Islam yang berlaku pada kaum wanita. Misalnya, ketika pemuda Beijing ingin bersalaman dengan Asma, tanpa rasa malu dan rasa takut Asma tidak mau menyentuh tangan pemuda Beijing itu dikarenakan Asma mengetahui bahwa dalam Islam itu dilarang bersentuhan tanpa *Muhrim*. Untuk berinteraksi dengan baik dan untuk mencapai suatu tujuan di daerah minoritas muslim wanita itu tidak mesti mengorbankan dirinya sehingga melunturkan agamanya atau akhlakul karimah yang sudah diatur dalam agamanya yaitu Agama Islam dan yang dilakukan Asma dalam film Assalamu'alaikum Beijing tersebut sangat mengacu pada ajaran Alquran sehingga tidak menggugurkan hak-hak wanita, karena dalam Islam juga wanita bisa berkenalan dengan Pria, seperti ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Qs. Al-Hujurat:13). Wanita Bisa Menjadi Teman (Partner Kerja) Pria “

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al Taubah [9]: 71).”

Sesungguhnya sifat wanita itu juga banyak dicontohkan dalam alquran, dan dikarenakan

adanya ketentuan dalam kitab suci itulah yang membuat Asma dalam Film Assalamu'alaikum Beijing menunjukkan kualitas seorang muslim/ muslimah dalam menjalankan perintah tuhan untuk mencapai tujuannya dinegara Minoritas Muslim dengan tidak menjual harga diri seorang wanita bahkan dengan tidak menurunkan derajat Islam.

Seorang muslim/muslimah harus mengetahui tentang wanita, baik secara Psikologi maupun secara tuntunan agama agar aqidah Islam tidak tergadaikan dalam setiap mencapai tujuan dari masing-masing kegiatan, dapat dicontohkan dalam hal ini ketika kita memasuki sebuah showroom, butik atau toko yang menjual pakaian wanita, kita akan mendapatkan pakaian dalam berbagai bentuk, corak dan ragamnya. Mau pilih yang mana? Semuanya terserah kita. Sebab kita sendiri yang akan memakainya. Kita pula yang akan menerima konsekuensi dari memakai pakaian tersebut. Pakaian dapat kita analogikan dengan kepribadian. Seperti halnya pakaian kepribadian wanita pun memiliki beragam jenis dan corak. Kita diberi kebebasan untuk memilih sifat mana saja yang paling disukainya. Namun ingat, dalam setiap pilihan ada tanggung jawab yang harus dipikul. Karena itu, agar tidak menyesal dikemudian hari, Alquran memberi tuntunan kepada orang-orang beriman (khususnya Muslimah) agar tidak salah dalam memilih kepribadian.

Mengacu pada al-quran tentang sifat wanita yang berhubungan erat dalam film Assalamu'alaikum Beijing bahwa ada Lima sifat wanita yang sudah menjadi qodrat kehidupan

sehari-hari yang akan dijumpai dalam berinteraksi, bermasyarakat dan bahkan dalam mempertahankan aqidah Islam. Sifat wanita dalam Alquran itu adalah:

1. Wanita bersifat pejuang.

Wanita sifat pejuang memiliki kepribadian kuat. Ia berani menanggung risiko apa pun saat keimanannya diusik dan kehormatannya dilecehkan. sifat ini diwakili oleh Siti Asiyah binti Mazahim, istri Firaun. Walau berada dalam cengkraman Firaun, Asiyah mampu menjaga akidah dan harga dirinya sebagai seorang Muslimah. Asiyah lebih memilih istana di surga daripada istana di dunia yang dijanjikan Firaun.

Sifat Wanita	Denotatif	Konotatif	Mitos
Wanita bersifat pejuang	Wanita adalah pekerja keras.	Wanita itu merupakan seorang pejuang.	Dibalik kesuksesan seorang lelaki biasanya karena ada campur tangan wanita yang ikut memperjuangkannya.

A
Allah SWT mengabadikan kisah doanya;

“Dan Allah menjadikan perempuan Firaun teladan bagi orang-orang beriman, dan ia berdoa, Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya dan selamatkan aku dari kaum yang zalim (QS At Tahrim [66]: 11).”

Dalam film Assalamualaikum Beijing yang mana demi mempertahankan aqidah Islam, meskipun Aisyah itu adalah berkedudukan sebagai seorang istri, namun apabila suaminya tidak menjalankan perintah Allah dan menyalahi aturan hukum maka seorang wanita itu berhak untuk melawan suaminya dengan cara tidak mengikuti apa yang dikatakan suaminya demi mempertahankan aqidah yang sebenarnya. Hal yang demikian itu lebih baik bagi wanita untuk kedamain dunia dan akhiratnya selamanya.

Sifat yang dimiliki Istri Rasul sebagai pejuang tegambar dari perjuangan Asma untuk melawan sakitnya, Ibu Asma yang selalu kuat dan turut ikut berjuang untuk kesembuhan Asma, Sekar yang meyakinkan Asma untuk bangkit dari masa lalunya, serta Anita yang memperjuangkan rumah tangganya bersama Dewa.

Beberapa dialognya antara lain:

a. Dirumah sakit

Ridwan : Bagaimana dengan keadaannya dokter?
Dokter : ada masalah dengan darahnya.
Sekar : apakah berbahaya?
Dokter : sangat berbahaya, dia bisa mengalami sakit Stroke, dan matanya bisa buta.
Asma memanggil sekar: kar...
Sekar : iya mah..
Asma : sakitku parah ya?aku mau pulang..aku mau berobat di Indonesia aja..

b. Rumah sakit Indonesia

Asma :aku kenapa buk? Aku sakit apa?
Ibu Asma : nanti saja Asma..
Asma :kita bukan perempuan lemah, gak ada yang harus ditutupi dari aku, tolong kasi tau aku buk..

Dokter menceritakan penyakit Asma bahwa ternyata Asma mengalami Apoyisitu Apolisi Sindrom, yaitu sindrom darah kental dimana bisa terjadi pengentalan darah setiap saat, akibatnya bisa terjadi penyumbatan pada darah pengentalan darah tersebut ada dua jenis primer dan sekunder, untuk apaeyes sekunder sindromnya masih bisa di sembuhkan, tapi untuk Apayes primer sindromnya akan tetap ada di tubuhnya selamanya tidak dapat di obati, hanya kita bisa mencegah penyumbatannya pada bagian tubuh tertentu.

c. Dirumah sakit asma sedang berjuang melawan penyakitnya dan Sekarpun mendatangi Asma>

Sekar : ayo terus dong ma, asma...masak aku jauh – jauh dari China gak dapat pelukan dari kamu sich?, ayo ma deket lagi.. Asma, alhamdulillah, aku seneng banget kita bisa ketemu ma,, mas Ridwan nanti nysul ma, soalnya masih banyak liputran yang harus di selesaikan di china, ah tapi dia titip salam sama kamu, dia bilang semoga kamu cepat sembuh.
Asma : amin..
Sekaer : trus pak Daniel, oh ya pak Daniel titip salam, dia bilang dia pingin banget kamu balik ke china, eh,,tining....(sekar menunjukkan sebuah foto ke asma)
Asma : apa ini?
Sekar : dari Chung – chung, chung – chung tau aku mau pulang ke Indonesia trus ke Jakarta mau ketemu sama kamu, makannya dia nitipin surat ini.
Asma : dia tau kondisiku?

Sekar : enggak – enggak aku gak pernah cerita apa – apa sama chung – chung.
 Asma : ini artinya apa sich?
 Sekara : artinya aku rindu kamu setiap hari,

Asma dalam film ini berjuang hidup melawan penyakit yang di deritanya demi kebahagiaan ibunya.Selanjutnya Asmapun pulang kerumah karena kondisinya sedikit membaik.Sesampainya di rumah Asma bercerita tentang perihal lamaran Zongwen kepadanya.

d. Dirumah Asma Di Jakarta

Asma : kar di laptopku ada sebagian novel yang belum sempat kutulis, coba dech kamu baca ..
 Sekar : aduh ..Asma.. tadinya ku kira kamu tuch nyuruh aku bukan baca novel kamu, tapi buat bales email dari Chung – Chung .
 Asma : lupain aja la kar..
 Sekar : ko' cung – chung di lupain sich ma?
 Asma :apa yang bisa diharapin dari perempuan seperti aku?
 Sekar :asma, kamu tuch gak boleh ngomong kayak gitu, kamu harus semangat ma,
 Asma : ini Realistis kar, ini adil buat dia, aku harus ngumpulin tenaga supaya lebih tegar dan kuat untuk menjalani ini semua
 Sekar : hemm oke,,trus salahnya chung – chung apa?
 Asma : kedukaan akan cinta hanya akan melemahkan
 Sekar :salah asma!! Justru cinta itu yang akan menguatkan kita dalam segala hal, kita hidup butuh cinta, segala sesuatu itu kita butuh cinta ma,,kamu gak boleh ngomong kayak gini,
 Asma :teori korea kamu uda akut tuch..
 Sekar :eichh,,jangan salah bukan Cuma ada dalam film korea aja lo, dalam kehidupan sehari – hari juga, film india juga, trus film holiwod juga, apalagi fil Indonesia juga uda tentang cinta lo ma..
 Asma :yaudah coba kamu baca aja dulu.
 Sekar : egak buk ini aku Cuma baca novelnya Asma Tuch, aku gak sanggup..

e. Asma menuliskan ke sebuah kertas

Zongwen : maari kita masuk dan istirahat..
 Isi kertasnya ialah : dia akan setangguh cinta ayah dan ibunya,

2. Wanita bersifat shalihah yang menjaga kesucian dirinya.

Sifat shalihah ini diwakili Maryam binti Imran. Hari-harinya ia isi dengan ketaatan kepada Allah. Ia pun sangat konsisten menjaga kesucian dirinya. “Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!” Demikian ungkap Maryam (QS Maryam [19]: 20). Allah SWT memuliakan Maryam bukan karena kecantikannya, namun karena keshalihan dan kesuciannya.

a. Di Bus menuju Pulang ke Apartemen

Asma : halteku mana yah? Uda kelewat belum ni? Permissi buk,,Excuse me, do you Know stasiun Xiang Se?

Ibu – Ibu : Tidak tahu..
 Zong wen : maksud anda stasiun xiang nse?
 Asma : eee, xiang se, yes!!!
 Zong wen : tak perlu kwatir masih ada dua stasiun lagi.
 Asma : oke terimakasih.

Kemudian zong wen menyulurkan tangannya ingin berkenalan dengan asma, namun asma sebagai wanita muslim hanya menyebutkan namanya saja tanpa bersentuhan tangan dengan zongwen.

Zong wen : nama saya zong wen
 Asma : Asma
 Zong wen : Ashima??
 Asma : No, Asma
 Zong wen : tidak maksud saya kamu , kamu mengingatkan sayaa pada ashima
 Asma : Ashima ? Who is She? She is your frien?
 Zong wen : No, ashima adalah seorang wanita, dia adalah seorang legendaries, orangtuaku bilang ashima tumbuh menjadi gadis cantik seperti bunga dan bersinar kemilauan seperti emas, karena itu mereka memanggilnya Ashima.

b. Sambil Berjalan Menuju Tempat Yang Selanjutnya Zongwen Bertanya Kepada Asma.

ZhongWen :beneran?? apa semua muslim di Indonesia bersalaman seperti kamu?
 Asma :hah,, iya, apalagi kalau mereka pakai jilbab.
 ZhongWen :jadi laki – laki dan perempuan , tidak boleh bersentuhan sama sekali.
 Asma :iya, kecuali sama mahromnya..
 ZhongWen :Mahrom?
 Asma :mahrom itu artinya Laki – laki yang di haramkan atau tidak boleh dinikahi, selain mahrom, hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka.
 ZhongWen : Kalau ciuman?
 Asma :Gak boleh?
 ZhongWen :pelukan?
 Asma : uda ah, gak jawab.
 ZhongWen :aku serius nanyanya!!
 Asma :ya gak bolehlah..

c. Zongwen melihat kearah asma yang sedang terbaring koma, ibu dan Zongwen setia menunggu asma yang sedang terbaring..

Zongwen : ibu,,saya ingin meminta restu, saya ingin menikahi Asma,
 Ibu : tapi dia,,
 Zongwen : Insya Allah saya siap ibu, asma telah menuntun saya ke jalan lain, hidayah Allah hadir melalui dirinya, saya ingin menjadi suami bagi Asma, sehingga saya bisa menjadi cahaya yang menuntunnya setiap yang diperlukan..

Dalam film Assalamu'alaikum Beijing juga telah diperankan Asma seperti yang dilakukan

Maryam dalam alquran tersebut, bahwa demi mempertahankan aqidah Islam maka Asma tetap

mempertahankan kesucian dirinya. Sehingga untuk tetap menjaga kesalihan Asma Zongwen memutuskan untuk menghalalkan Asma sebagai istrinya.

Cara wanita mempertahankan Aqidah	Teori Roland Burthes		
	Denotatif	Konotatif	Mitos
Wanita bersifat Shalihah	Wanita shalihah masuk surga	Surga sangat merindukan kehadiran wanita shalihah.	Wanita shalihah biasanya tidak pernah mau disentuh seorang laki-laki yang bukan muhrimnya dan tidak mau keluar rumah demi menjaga kesuciannya.

dari beberapa dialog diatas dan teori Roland Burthes tentang makna wanita bersifat shalihah diambil beberapa penjelasan tentang teori semiotik antara lain:

Denotatif : makna denotatif dari wanita bersifat shalihah yakni Wanita yang memiliki sifat shalihah sudah pasti masuk surga, dalam hal ini yakni wanita yang bersifat shalihah dalam film Assalamualaikum Beijing mencerminkan sikap, sifat yang taat pada agama dengan tetap mentaati kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang wanita sholehah salah satunya dengan menjaga aurat dan pandangannya.

Konotatif : makna konotatif dari wanita bersifat sholehah yakni wanita segala perbuatannya tercermin kepada kebaikan, dalam hal ini wanita shalihah dapat di maknai oleh symbol ibadah yang di lakukan Asma, seperti mengerjakan Sholat tepat pada waktunya.

Mitos : Wanita shalihah biasanya tidak pernah mau disentuh seorang laki-laki yang bukan muhrimnya dan tidak mau keluar rumah demi menjaga kesuciannya, hal ini memang benar dalam Islam bukan berarti wanita yang keluar rumah tidak bisa menjaga kesuciannya, berbagai contoh yang di paparkan dalam film ini bahwa bukan hanya

Asma, Sekar teman Asma juga tidak pernah menyentuh dan bersalaman dengan laki – laki yang bukan muhrimnya. Sekar hanya menyentuh Ridwan yang sudah menjadi suaminya.

3. Wanita bersifat Penghasut.

Sifat ini diwakili Hindun, istrinya Abu Lahab. Alquran menjulukinya sebagai "pembawa kayu bakar" alias penyebar fitnah. Dalam istilah sekarang wanita penyiram bensin. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa. demikian pula istrinya, pembawa kayu bakar yang di lehernya ada tali dari sabut (QS Al Lahab [111]: 1-5). Bersama suaminya, Hindun bahu membahu menentang dakwah Rasulullah SAW, menyebar fitnah dan melakukan kezaliman. Isu yang awalnya biasa, menjadi luar biasa ketika diucapkan Hindun. Type manusia seperti Hindun istri Abu Lahab itu juga ada saat ini yang kesehariannya penuh dengan membuat fitnah, menghasut dan mencaci.

Dalam film Assalamu'alaikum Beijing juga ada wanita teman Asma yang bernama sekar untuk mempengaruhi Asma dalam menjalin hubungan dengan pemuda Beijing. Namun karena adanya iman Asma dan demi mempertahankan Aqidah Islam maka berbagai hasutan tersebut dapat ditepis Asma dengan santai dan tanpa melukai hati Sekar.

a. Di Apartement

Sekar : Cuma ini fotonya? (Asma menunjukkan hasil foto yang diambilnya sewaktu di Bus yang di dalamnya ada foto punggung si Zongwen dan Asmapun hanya mengganggu kepala), Bagus – bagus , Cakep – cakep.

Asma : cakep darimana?

Sekar : Punggungnya, Asma kamu harus cari tau tentang si Chung – Chung ini, harus!!!

Asma : Zhong Wen!!

Sekar : Chung – chung itu lebih cute ma, sekarang mana orang china itu kan namanya di ulang – ulang, san – san, Ling –Ling, Han – han, yak an mas?

Asma : sebenarnya dia itu cocok ya buat narasumber kolomku, tapi nyarinya dimana ya?

Sekar : ya di cari dong ma, siapa tau dia jodohmu..

Asma : kalau jodohkan gak akan lari kemana? Berarti gak sah di kejar dong?

Sekar : ya tapi gak gitu juga formulanya ma?biar dia jadi jodoh beneran , makanya harus di kejar, supaya dia jadi sama kamu!!

Asma : itu formula gila korea mana lagi sich Sekar?

Sekar : semua film Korea itu bagus – bagus banget,pasti kamu nangis kalau nonton itu?

Asma : aku kan disini bekerja bukan untuk cari jodoh..

Ridwan : cari jodoh itu yang penting seiman, biar kebelakangnya gak ribet.
 Sekar : yah siapa tau dia mualaf mas..
 Ridwan ; yah gak segampang itu, keluarganyakan belum tentu setuju...
 Sekar ; Tapi kalau cinta.
 Ridwan : ya kalau cinta! Sekarang malah banyak yang lepas iman demi cinta..
 Sekar : ngacohlah..
 Ridwan : siapa yang ngacoh sich?
 Sekar : ma, bener ya, kalau ketemu dia siapa tau dia mualaf ya??

Hasut merupakan sifat manusia yang biasa menjadi suatu masalah dalam setiap bergaul, baik sesama wanita maupun dengan laki-laki. Adanya rasa dengki ini disebabkan tingginya rasa kecemburuan yang dimiliki seorang wanita, namun dalam hal ini menghasut dalam film Assalamu'alaikum Beijing ini bersifat positif (berdampak positif), teman si Asma yang bernama Sekar telah menghasut Asma untuk tidak kembali menjalin hubungan dengan Dewa yang sempat berencana menjadi suaminya Asma dikarenakan Dewa sudah menikah dengan wanita lain. Menghasut memang bisa dilakukan semua orang asalkan berdampak positif bagi orang yang dihasut.

b. Di Apartemen bercerita dengan Sekar

Asma : kar, minggu depan..dia ngajakin aku lihat patung Ashima di Yunan
 Sekar : kamu jadi di ajak ke Yunan?ahhhhaaaaa...ini ya ma, ini uda jelas banget kalau cun – cun itu uda nganggep kamu adalah Ashimanya dia, dan yang kedua, pas nya dia uda ngajak kamu menatap masa depan, dan menurut aku, abis itu dia pasti ngajakin kamu nikah dan ngelamar kamu,,ha,,,haa..., tapi kamu harus yakin disini,kalau dia mau mualaf,oke,, eh aku pulang dulu,,mah kayaknya itu mas Ridwan dech..bukain dong ma,,
 Asma : iya..
 Pintu apartemenpun dibuka ternyata orang yang datang adalah Dewa, mantan Tunangan Asma, Asmapun terkejut..
 Dewa : selamat malam, Ra.. Sekar..
 Sekar : ngapain – ngapain dewa datang kesini? Ma, dewa itu gak penting banget kenapa dia harus datang kesini, kalian semua uda putus ma,,kamu uda move on, kamu harus inget, kamu uda ada chung – chung,,ma,,,ma,,,kamu gak usah keluar,,kamu mau sakit hati lagi..
 Asma : sekar,,kamu emang sahabatku yang paling baik, tapi jarak Jakarta Beijing itu jauh gak deket, jadi, aku harus hargai usahanya datang kesini...

c. Dirumah Asma Di Jakarta

Asma : kar di laptopku ada sebagian novel yang belum sempat kutulis, coba dech kamu baca ..

Sekar : aduh ..Asma.. tadinya ku kira kamu tuch nyuruh aku bukan baca novel kamu, tapi buat bales email dari Chung – Chung .

Asma : lupain aja la kar..

Sekar : ko' cung – chung di lupain sich ma?

Asma :apa yang bisa diharapin dari perempuan seperti aku?

Sekar :asma, kamu tuch gak boleh ngomong kayak gitu, kamu harus semangat ma,

Asma : ini Realistis kar, ini adil buat dia, aku harus ngumpulin tenaga supaya lebih tegar dan kuat untuk menjalani ini semua

Sekar : hemm oke,,trus salahnya chung – chung apa?

Asma : kedukaan akan cinta hanya akan melemahkan

Sekar :salah asma!! Justru cinta itu yang akan menguatkan kita dalam segala hal, kita hidup butuh cinta, segala sesuatu itu kita butuh cinta ma,,kamu gak boleh ngomong kayak gini,

Asma :teori korea kamu uda akut tuch..

Sekar :eichh,,jangan salah bukan Cuma ada dalam film korea aja lo, dalam kehidupan sehari – hari juga, film india juga, trus film holiwod juga, apalagi fil Indonesia juga uda tentang cinta lo ma..

Asma :yaudah coba kamu baca aja dulu.

Sekar : egak buk ini aku Cuma baca novelnya Asma Tuch, aku gak sanggup..

d. Dirumah Asma sedang di dandani oleh sekar

Sekar : mata kamu kenapa ma?

Asma : gak tau matakmu perih banget

Sekar : oh kena ini kali ya? Apa kena maskarah ini tadi..coba sini..

Asma : lagian ribet banget sich masak aku mesti di make up, kan kamu yang mau ketemu mas ridwan,

Sekar : gak papa donk ma, kamu itu uda satu bulan mukanya kelihatan pucet, kamu lihatkan sekarang kamu kelihatan fress,kelihatan cantik.

Terdengar suara seseorang memberi salam..

Sekar : hah mas Ridwan datang ma!!
Ternyata Ridwan datang kerumah asma

Ridwan : Assalamualaikum Ibu?

Ibu : waalaikum salam

Ridwan : pa kabar?

Ibu : Kapan datang, masuk masuk..

Asma :uda kayak mau ketemu bintang film korea aja sich, padahal nanti pasti mas Ridwan biasa aja.

Sekar :iya juga sich..palingan itu ya, manusia kaku, cumin bilang istriku, kenapa kamu makin gendut?

Ridwan : istriku...ko” gemuk sich makan sembarangan disini ya?

Sekar : iya donk aku makan enak gak ada kamu..

Sementara mereka diruang tamu sedang menyambut kedatangan Ridwan, Asma mulai buyar pandangannya, karena penyakitnya mulai menjalar ke mata, sehingga menyebabkan kebutahan.

Sekar :ko' sendiri sich mas, dia gak jadi datang?,

Ibu : siapa yang jadi datang?

Sekar : itu loh ibu yang aku ceritakan ke ibu..laki – laki itu yang temannya Asma Zongwen pun masuk kerumah dan mengucapkan salam

Zongwen : assalamualaikum...

Sekar : waalaikum slam, cung – cung..

Sementara di luar dewa baru sampai kerumah asma ingin melihat kondisi Asma

Sekar : Asma kamu lihat dech mas Ridwan datang sama Siapa?, kamu kenapa ma?

Asma :kar?

Sekar :iya..

Asma : matakau kar aku gak bisa lihat..

Sekar :kamu bohong ya ma? Ha??

Dewapun masuk kerumah Asma dan bertemu dengan Zongwen dan Ridwan

Dewa : Assalamualaikum?

Ibu : Dewa,,ehh

Dewa : aku sudah tidak bersama dengan Anita lagi buk..

Ibu : tapi Dewa?

Dewa : apa benar asma sakit buk?

Sekar : Mas Ridwan,,kesini,,sepertinya kita harus bawa Asma ke dokter, matanya terserang mas,,telpon taxi sekarang..

Asma :tunggu, tunggu,,tadi mas Ridwan kesini sama Siapa?

Ridwan : sama Zongwen..

Asma : Zongwen, trus kenapa dia bisa ada disini?

Sekar :maaf aku, yang minta Zongwen datang kesini dan aku gak bilang sama kamu, ma kamu gak papa kan?

Asma :dia pasti kecewa banget sama aku..

Mitos	Konotatif	Denotatif
Hati-hati dengan teman dekatmu karena suatu saat ia akan menjadi musuh besarmu. Biasanya yang menjadi musuh besar kita itu adalah teman dekat kita itu sendiri	Jangan percaya 100% dengan teman dekatmu.	Bertemanlah dengan sewajarnya saja.

4. Wanita bersifat penggoda.

Sifat ini diperankan Zulaikha saat menggoda Nabi Yusuf. Petualangan Zulaikha diungkapkan dalam Alquran, Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, Marilah ke sini. Yusuf berkata, Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah

memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung (QS Yusuf [12]: 23). Mengingat adanya aturan hukum yang berlaku bagi wanita dalam kehidupan sehari-hari membuat Asma tetap konsisten menjalankan perintah tuhan meski dalam kondisi harus berinteraksi dengan seorang laki-laki non-muslim di Negara Minoritas muslim. Agar tujuan Asma dalam film Assalamu'alikum Beijing itu tetap tercapai dengan tidak menyinggung perasaan temannya pemuda Beijing itu dengan lemah lembut Asma tetap dapat memahami ajaran Islam yang sedang dijalankannya itu. Bukan malah sebaliknya, meski wanita itu bersifat menggoda yang biasa kebanyakan orang mengartikan kata menggoda itu sebagai hal yang negative, namun dalam film Assalamu'alaikum Beijing itu Asma dengan keteguhan imannya mampu menggoda hati pemuda Beijing itu untuk masuk kedalam Islam dengan menunjukkan kualitas ajaran Islam yang sedang diberlakukannya dengan pemuda Beijing itu yang akhirnya pemuda Beijing masuk kedalam agama Islam tanpa ada paksaan sedikitpun.

a. Di Depan Masjid bertemu Zongwen

ZhongWen	:Ashima!!, sekarang saya adalah pemandu barumu
Asma	:Sani?
ZhongWen	:ibunya lagi sakit, jadi saya yang menggantikan
Asma	:Jadi kamu dan Sani adalah....
ZhongWen	: Teman, rekan kerja, kita dalam satu komunitas frensenter, kenapa bingung?
Asma	:kamu bisa bahasa Indonesia?
ZhongWen	:oh, pekerjaan saya kan sebagai tour guide, jadi saya harus bisa menguasai banyak bahasa.
Asma	:trus kenapa kamu gak bilang waktu kita pertama kali di Bis?
ZhongWen	:karena saya baru tau pertamakali kamu orang Indonesia saat kamu telpon.
Asma	:Tunggu! Berarti kamu ngerti apa yang aku omongi waktu di telpon?
ZhongWen	:Hem.. iya, tapi tidak banyak, hanya tau kalau saya perlu di curigaisebagai penculik yang sedang melakukan trafficking, iya kenapa malu Ashima?, jangan kwatir saya mengerti, kamu memang harus waspada, sekarang saya siap bekerja, saya siap melayaniTouris penulis kolom dari Indonesia, apa yang bisa saya jelaskan?
Asma	:umur masjid ini berapa? Seratus tahun?
ZhongWen	:lebih dari itu, masjid ini dibangun tahun 996
Asma	:Wooo,, seribu tahun lebih.
ZhongWen	: yang membedakan masjid ini beda dengan bangunan yang lainnya, disini ada tulisan arab dan lambing – lambing Islam, Ini Watching Wen Tower, menara ini di pakaipara imam untuk melihat posisi bulan saat menentukan bulan puasa.
Asma	: oh, mana lihat, ini bisa di pakai untuk adzan juga?

ZhongWen:bisa, jika kuil Budha di bangun menghadap ke selatan maka masjid ini dibangun langsung menghadap ke Mekah, seperti masjid – masjid lainnya yang arah kiblatnya langsung ke mekkah.

Ini Jam Matahari (zongwen memberitahu Asima tentang benda yang ada di depannya)

Asma :ini untuk menentukan waktu Sholat kan?

ZhongWen :iya..

Asma :kamu tau banget tentang masjid ini, apa mungkin kamu?

ZhongWen :mungkin apa?

Asma :hah, enggak nanti aja nanyanya, masuk yuk!!

ZhongWen : Tidak Boleh, maksud saya tidak boleh!

Asma :kenapa?

ZhongWen :saya bukan muslim, silahkan masuk saya tunggu di luar saja.

Asma : Zongwen kesini!!ini buat kamu(Asma memberikan kopiah kepada Zongwen)

ZhongWen : buat saya? Tapi saya kan bukan muslim.

Asma :gak papa kamu simpan aja, coba pakai dech..wah,, gini bagus..

ZhongWen :beneran?? (sambil berjalan menuju tempat yang selanjutnya zongwen bertanya kepada Asma), apa semua muslim di Indonesia bersalaman seperti kamu?

Asma :hah,, iya, apalagi kalau mereka pakai jilbab.

ZhongWen :jadi laki – laki dan perempuan , tidak boleh bersentuhan sama sekali.

Asma :iya, kecuali sama mahromnya..

ZhongWen :Mahrom?

Asma :mahrom itu artinya Laki – laki yang di haramkan atau tidak boleh dinikahi, selain mahrom, hanya sang suami yang boleh melihat muslimah tanpa jilbab atau menyentuh mereka.

ZhongWen : Kalau ciuman?

Asma :Gak boleh?

ZhongWen :pelukan?

Asma : uda ah, gak jawab.

ZhongWen :aku serius nanyanya!!

Asma :ya gak bolehlah..

ZhongWen :Ashima, jika tidak ada perbedaan agama tidak ada saling bunuh,kekerasan, peperangan.

Asma :kekerasan dan peperangan terjadi, bukan hanya karena agama, tapi karena ambisimanusia yang ingin berkuasa dan serakah yang jadi penyebab utama perang, Negara yang gak percaya tuhan, juga perang.

ZhongWen : tapi kenyataannya kan selalu mengatasnamakan agama.

Asma : itu manusianya, bukan agamanya, kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama, kamu justru salah besar Zongwen! Karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dasyat.

ZhongWen : menarik,

Asma :Artinya?

ZhongWen : cerdas, yaudah kita kesana

Asma : yuk..

Dalam film Assalamu’alaikum Beijing terjadi komunikasi yang penuh dengan godaan antara

Anita dengan Dewa. Anita telah menggoda Dewa untuk melakukan hubungan intim (bersetubuh)

padahal mereka tidak ada ikatan yang sah dan akhirnya berakibat pada diri Anita yaitu hamil di luar

nikah, kejadian itu diakibatkan lemahnya iman Dewa untuk menolak godaan Anita, seandainya Dewa memiliki sikap seperti Nabi Yusuf dalam kisah alQuran itu maka Dewa dapat melawan ajakan buruk Anita.

b. Dirumah Asma sedang mempersiapkan pernikahan

Dewa :Aku khilaf tapi aku mencintaimu bukan Anita ,aku gak tau kalau seperti ini jadinya
 Rasanya aku di jebak ,demi Allah aku selalu menjaga perasaanku denganmu.
 Asma :Jangan sandangkan nama tuhan dengan kebohongan ini,
 Dewa :ra ra dengarkan dahulu aku bicara jujur seperti ini karena aku gak mau kamu tahu dari orang
 Lain ,kita bisa terus kan ra ? ,aku gak harus sama Anita ,lagi pula janin yang ada dalam perut
 Anita itu belum tentu punya aku, karena kami melakukannya hanya sekali ,Cuma kamu yang aku
 Inginkan ,cintaku Cuma buat kamu bukan wanita lain.
 Asma :Cinta itu menjaga ,tergesah-gesah itu nafsu belaka,kamunikahi dia.
 Dewa :Gak bisa ra .. aku gak mencintai dia
 Asma :Kamu lakuin yang seharusnya di lakukan oleh seorang lelaki
 Dewa :Ra ... ?
 Asma :kamu laki-laki kan ?

Sifat wanita	Denotatif	Konotatif	Mitos
Wanita yang bersifat penggoda	Wanita penggoda	Wanita korporat, wanita yang merayu laki – laki yang tak pantas di contoh	Takkan ada laki-laki yang menolak rayuan wanita cantik. Kecuali laki – laki yang beriman

Denotatif : makna denotatif dari wanita yang bersifat penggoda yakni wanita yang suka menggoda, dalam film Assalamualaikum Beijing yang menjadi wanita penggoda ialah Anita.

Konotatif : Makna konotatif dari wanita yang bersifat penggoda yakni wanita yang suka merayu laki – laki, seperti Anita merayu dewa hingga pernikahan yang akan di laksanakan Dewa dan Asma batal karena Anita sedang hamil anak dari Dewa.

Mitos : masyarakat mempercayai bahwa tidak ada laki – laki yang menolak rayuan wanita cantik kecuali laki – laki yang beriman, namun dalam film assalamualaikum Beijing ini, Dewa bukanlah laki – laki yang beriman sehingga tidak bisa menolak rayuan Anita, meskipun Dewa sangat mencintai Asma.

Dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan diatas maka pendekatan dari teori Roland Burthes yang menjawab citra wanita muslimah dalam Film Assalamualaikum Beijing yaitu:

No.	Citra Wanita	Teori Semiotik Roland Burthes		
	Sikap Wanita Muslimah	Denotatif	Konotatif	Mitos
1)	Tidak Bersalaman dengan yang bukan Muhrim	Bersalaman dengan yang bukan muhrim tidak di benarkan dalam Agama Islam	Wanita yang senantiasa menutup auratnya tidak akan mau bersalaman dengan lelaki yang bukan muhrimnya, karena akan mengundang fitnah dan meruntuhkan kehormatannya. Sesuai hadis Rasulullah ‘alaihi wa Sallam tidak pernah bersalaman	Bersalaman dengan seseorang yang lebih tua, dengan mencium tangan dianggap menjadi symbol rasa hormat terhadap yang lebih tua, meskipun bukan muhrimnya.

			dengan wanita yang bukan muhrimnya meskipun dalam keadaan Bai'at	
2)	Menutup Aurat	Menutup aurat bagi wanita muslimah diwajibkan dalam Agama Islam	aurat wanita seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, Firman Allah : (QS. An- Nur: 31).oleh karenanya, saja	Wanita yang menutup seluruh tubuh hingga wajah merupakan menutup aurat, padahal menutup muka dan telapak tangan bukanlah sebuah kewajiban akan tetapi hanyalah sunnah
B.	Peran Wanita Muslimah	Teori Roland Burthes		
		Denotatif	Konotatif	Mitos
1.	Wanita sebagai Pendidik	Wanita adalah seorang pendidik	Madrasah diniyah untuk seorang anak harus wanita yang baik yang mengerti tentang agama Islam. Dan	Pendidik yang paling awal ialah seorang ibu yang mengajarkan sejak Dini anak – anaknyanya agar

			meskipun bukan guru wanita mampu mengajarkan berbagai hal dengan menggunakan bahasa ibu.	mereka menjadi seseorang yang berguna.
2.	Wanita Sebagai Pondasi Agama	wanita adalah pondasi agama dalam hal ini merupakan makna bahwa wanita sebagai landasan yang kuat, bangkitnya suatu negara serta citra Negara dapat diwakili dari wanitanya	makna konotatif dari wanita sebagai pondasi agama yakni wanita merupakan pondasi agama yang akan menegakkan ajaran dalam Islam. Asma mewakili wanita muslimah yang akan mengangkat citra wanita muslimah dengan sifat yang baik yang dimilikinya menjadikan pondasi agama Islam semakin	Rusaknya wanita akan meruntuhkan agamanya merupakan kepercayaan yang diyakini masyarakat, dalam film ini yang meruntuhkan citra baik wanita dari sikap Anita yang tidak bisa menjaga kehormatannya sehingga meruntuhkan nilai – nilai agamanya.

			kuat.	
3.	Wanita Sebagai Tiang Negara	wanita adalah tiang Negara dalam hal ini merupakan makna bahwa wanita sebagai landasan yang kuat, bangkitnya suatu negara serta citra Negara dapat diwakili dari wanitanya.	Wanita merupakan pondasi negara yakni citra suatu Negara ditentukan oleh peran wanitanya. Jika buruk wanitanya maka buruk juga negaranya.Film Assalamualaikum Beijing mencerminkan citra yang baik dari tokoh wanitanya, bukan hanya Asma, Sekar selaku teman Asmapun bersikap selayaknya wanita yang solehah. Asma dan sekar mereka adalah seorang koresponden dari Indonesia yang mewakili Indonesia	kepercayaan yangmasih dipercaya oleh masyarakat yakni makna rusaknya wanita dalam suatu Negara maka hancurlah Negaranya, dalam kenyataannya rusaknya negara bukan semata – mata hanya karena wanitanya saja meskipun sebagian besar benar, namun sebagian besar juga di sebabkan karena wanitanya namun factor kemiskinan, criminal dan Korupsi merupakan hal yang juga

			mengagkat citra yang baik dari sosok muslimahnya mereka.	menghancurkan Negara, namun dalam hal ini wanita juga yang menjadi objek dari tindakan criminal.
C.	Cara Wanita Muslimah Berinteraksi Di Negara Minoritas	Teori Roland Burthes		
		Denotatif	Konotatif	Mitos
1.	Wanita Sebagai Pejuang	Wanita mempunyai sifat sebagai pejuang	Sesungguhnya dalam jiwa wanita mempunyai sifat pejuang. Asma dalam film ini menjadi pejuang bagi dirinya sendiri untuk melawan penyakit yang dideritanya.	Wanita pejuang pada saat sekarang ini banyak dianggap wanita karir yang merupakan wanita yang mampu mandiri tanpa menyusahkan orang lain. Di film ini Asma merupakan wanita yang mandiri yang

				tidak pernah berpangku tangan kepada orang lain.
2.	Wanita Memiliki Sifat Shalihah	makna denotatif dari wanita bersifat shalihah yakni Wanita yang memiliki sifat shalihah sudah pasti masuk surga, dalam hal ini yakni wanita yang bersifat shalihah dalam film Assalamualaikum Beijing mencerminkan sikap, sifat yang taat pada agama dengan tetap mentaati kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang	makna konotatif dari wanita bersifat sholehah yakni wanita segala perbuatannya tercermin kepada kebaikan, dalam hal ini wanita shalihah dapat di maknai oleh symbol ibadah yang di lakukan Asma, seperti mengerjakan Sholat tepat pada waktunya.	Wanita shalihah biasanya tidak pernah mau disentuh seorang laki-laki yang bukan muhrimnya dan tidak mau keluar rumah demi menjaga kesuciannya, hal ini memang benar dalam Islam bukan berarti wanita yang keluar rumah tidak bisa menjaga kesuciannya, berbagai contoh yang di paparkan dalam film ini bahwa bukan hanya Asma, Sekar teman Asma juga tidak pernah

		wanita sholehah salah satunya dengan menjaga aurat dan pandangannya.		menyentuh dan bersalaman dengan laki – laki yang bukan muhrimnya. Sekar hanya menyentuh Ridwan yang sudah menjadi suaminya.
--	--	--	--	---

D. Pembahasan

Analisis Semiotik Roland Barthes seperti ⁷³ menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial

⁷³ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, alih bahasa: Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2004), h.128

yang sudah memiliki suatu dominasi. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Tanda itu adalah keseluruhan yang dihasilkan antara penanda atau petanda, tanda harus memiliki baik signifier dan signified. Tanda adalah juga *parole* yang membawa pesan. *Parole* dapat berbentuk lisan, tulisan atau representasi lain, misalnya wacana tulis, iklan foto, film, sport, tontonan, dan lain-lain⁷⁴. Secara figuratif, tanda memberi kita kesempatan untuk membawa dunia sekitar kita di dalam pikiran kita. Akan tetapi, ini bukan dunia yang sebenarnya; ini adalah dunia mental yang menjadi kenyataan oleh lingkup referen di batasi oleh tanda yang di kaitkan oleh fenomena yang terjadi pada masyarakat. Penelitian ini mengkaitkan tanda – tanda yang berfungsi melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Muslim. Berbeda dengan teori Burtes yang hanya melihat tanda – tanda yang terkait media tanpa memasukkan nuansa Islam.

Tanda atau Simbol yang lain yaitu denotasi, denotasi memiliki makna yang bersifat secara langsung, yaitu makna khusus yang terdapat pada tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran petanda. Makna ini didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu; memiliki sifat objektif. Objektif dalam penelitian ini terkait dengan sikap, sifat yang tergambar dalam wanita muslimah yang tidak ada dalam teori Burthes sebab teori tersebut hanya membahas bagian yang umum saja. Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara dan pendengar selain itu juga memiliki makna subjektif dan berhubungan dengan emosional.

Penelitian ini mencoba mengulas tentang makna dan symbol melalui beberapa komponen konotatif, denotative dan mitos sesuai dengan teori semiotic Roland Burthes, namun yang berbeda dari penelitian ini simbol dan makna yang di bahas berupa atribut Islam. Denotatif merupakan

⁷⁴Christomy.T dan Untung Yuwono. *Semiotika Budaya*. (PPKBUI. Jakarta, 2004).h.269

makna sebenarnya dari sebuah symbol, symbol disini yakni atribut Islam berupa jilbab dan beberapa ajaran Islam yang terkait dengan makna sebenarnya.

Konotatif merupakan makna yang bersifat subjektif , subjektifitas disini terkait mengenai tingkah laku para pemerannya yang memerankan tentang Ajaran dan tingkah laku secara Islami, sedangkan Mitos yakni sebuah sikap yang dipercaya dan diyakini terkait dengan cara pandang yang belum tentu kebenarannya. Dalam hal ini mitos yang di teliti berbeda dengan Roland Burthes, perbedaan disini hanya dari segi objeknya saja. Sebab Roland Burthes tidak pernah mengkaji dan meneliti tentang tanda dan simbol ke Islaman.

Ada banyak hal yang harus diteliti dari penelitian film Assalamualaikum Beijing ini, peneliti disini hanya membahas mengenai citra wanita saja, sementara dalam dialognya banyak membahas mengenai sejarah ke Islaman di Beijing dan cara penyebaran Islam, dan disinilah peneliti berharap kepada para pembaca dan calon peneliti untuk dapat berkontribusi meneliti film Assalamualaikum Beijing dari aspek sejarah dan peradaban Islamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Assalamualaikum Beijing merupakan film Box Office di Indonesia yang bernuansa Islam dan berusaha melihat perkembangan agama Islam beserta citra wanita muslimahnya yang berada di Beijing. Melalui Penelitian analisis semiotik dengan pendekatan Roland Burthes melihat tanda dan makna dari setiap dialog dalam film Assalamualaikum Beijing. Sehingga dalam film ini memiliki beberapa kriteria citra wanita muslimah antara lain :

1. Sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah dalam film Assalamualaikum Beijing ini yakni tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrim, menutup Aurat serta menjaga kehormatannya.
2. Peran wanita muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia dalam film Assalamu'alikum Beijing yakni wanita sebagai pendidik, wanita sebagai pondasi agama serta sebagai tiang agama.
3. Wanita muslimah dalam film Assalamu'alaikum Beijing mampu berinteraksi di Negara Minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam sebab wanita memiliki sifat pejuang, penghasut dalam makna yang positif serta mampu menjaga kesucian dirinya.

B. Saran

1. Praktis

- a. Diharapkan kepada seluruh wanita muslim agar senantiasa menutup auratnya dan menjaga pandangannya serta taat kepada Allah dan menjadi teladan yang baik.
- b. Diharapkan Film Assalamualaikum Beijing ini menjadi motivasi bagi masyarakat dalam mempelajari ajaran agama Islam dimanapun dan dalam situasi apapun.
- c. Diharapkan kepada masyarakat, bahwa yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan Islam bukan hanya seorang ustadz saja, namun seorang

Seniman atau Penulis buku Islam juga memiliki tanggung jawab dalam merealisasikan hasil karyanya lewat film atau drama.

2. Akademis

- a. Diharapkan bagi Mahasiswa supaya terlibat dalam mengangkat citra Islam dalam setiap aktivitas kehidupan.
- b. Diharapkan juga bagi mahasiswa dan Dosen Komunikasi bahwa keharusan menyiarkan Islam itu hendaknya dimanfaatkan melalui media komunikasi serta media elektronik serta melalui cerita yang di filmkan .

DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Azwar, Saefudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Burhan Bungin *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Christomy.T dan Untung Yuwono. *Semiotika Budaya*. PPKB UI. Jakarta, 2004.
- Dan Nimmo. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*, Edisi Terjemahan oleh Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya, . 1989
- Danim sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- David Crystal, *Dictionary of Linguistics and Phonetics*, USA: Blackwell Publishing, 1997.
- Departemen Penerangan RI, *Festival Film Indonesia 1985-1990*, Jakarta, 1991.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Goenawan Mohamad, “*Film Indonesia: Catatan Tahun 1974*”, *Seks, Sastra, Kita*, Jakarta, 1981.
- Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa Konteks dan Teks: Apek-Aspek Bahasa dalam Semiotik Sosial* (terjemahan). Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Jane Stokes, *How to Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang, 2006.
- Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi ke VIII, Jakarta: Kencana, 2008.
- John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, alih bahasa: Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim*, Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2004.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1976.
- Kriyantono Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Liza Hadiz, *Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru*, ttp, 2004.

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja: Rosdakarya, 2004.

Mosse, Julia Cleves, *Gender dan Pembangunan*, Terj. Hartian Susilawati, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

115

Muslimah Magazine: Adaptasi novel ke a Nadia yang menggugah hati, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum_Beijing, diakser pada tanggal 20 Januari 2016, pk1, 08.00 wib.

Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.

Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2004.

Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, simbol, dan representasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.

Su'ād Ibrāhīm Sālih, "Kedudukan Perempuan dalam Islam", dalam Mohammad Atho Mudzhar dkk. (Ed.), *Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.

Sudarwati & Jupriono D. Betina, *Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik*. FSU in the Limelight, Volume 5 No 1, July 1997.

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 2004.

William Rivers dan Jay Jensen, *Media Massa Masyarakat Modern*, Jakarta : Kencana, 2003.

Yasraf Piliang, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta : Jalasutra, 2003.

SUMBER LAIN

https://id.wikipedia.org/wiki/Assalamualaikum_Beijing, diakses 22/12/2015, pk1, 11.42 wib.

https://id.wikipedia.org/wiki/Film_Indonesia_tahun_2014, diakses 20/2/2016/18.00 wib.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita>, diakses pada tanggal, 20/01/2016, pk1, 08.00 Wib.

J.B. Kristanto. Film Indonesia dan Akal sehat. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0109/07/dikbud/film38.htm> (23 April 2007) 12.30 WIB.

